

**PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Puspita Arnasiwi
NIM 09108241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

**PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Puspita Arnasiwi
NIM 09108241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR” yang disusun oleh Puspita Arnasiwi, NIM 09108241050 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

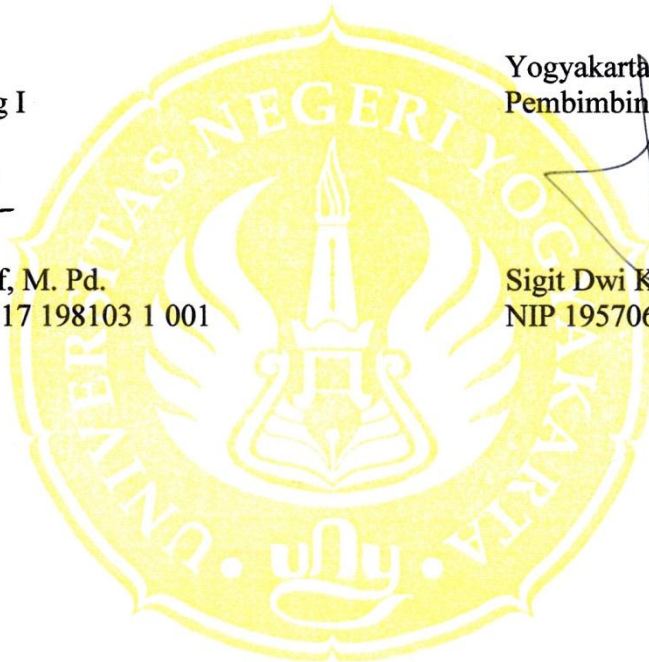


A. M. Yusuf, M. Pd.
NIP 19511217 198103 1 001

Yogyakarta, 23 Juli 2013
Pembimbing II



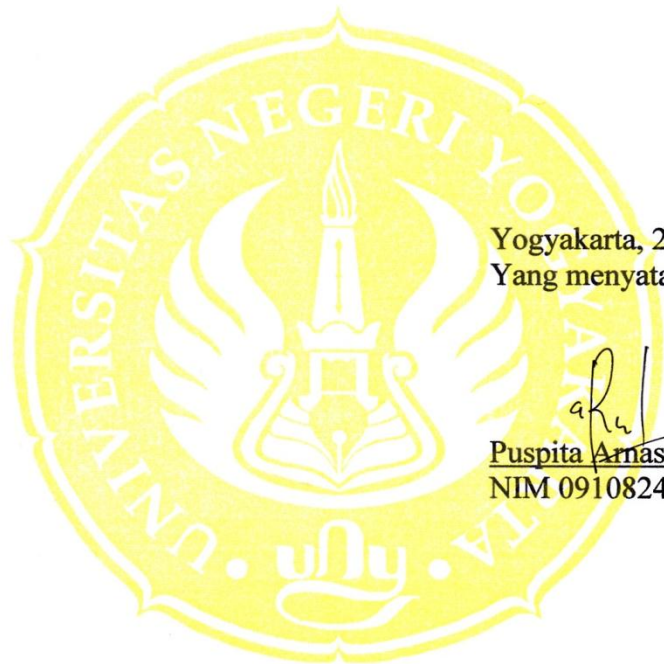
Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si.
NIP 19570627 198702 1 003




SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 Juli 2013
Yang menyatakan


Puspita Arnasiwi
NIM 09108241050

PENGESAHAN

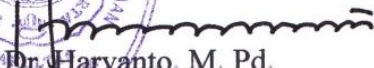
Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR” yang disusun oleh Puspita Arnasiwi, NIM 09108241050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. M. Yusuf, M. Pd.	Ketua Penguji		11-09-2013
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		12-09-2013
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		09-09-2013
Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si.	Penguji Pendamping		10-09-2013

Yogyakarta, 23 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001



MOTTO

A parent's love is whole no matter how many times divided.

(Robert Brault)

Children have never been very good at listening to their elders, but they have never failed to imitate them.

(James Baldwin)

Jika kita tidak disiplin terhadap diri kita sendiri, maka dunia yang akan melakukannya untuk kita.

(William Feather)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sumarna dan Ibu Sri Maryati, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendidik, dan mendoakan yang terbaik.
2. Kakak Arnamita Aryati dan Muhammad Riza Pahlevi, serta Alkys Syeva Alfika yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis.
3. Sang Arya Sinatria Kinayung yang selalu ada untuk berbagi serta memberikan semangat.
4. Almamater.

PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh
Puspita Arnasiwi
NIM 09108241050

ABSTRAK

Alasan dilakukan penelitian ini adalah adanya masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 184 siswa sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Validitas instrumen diuji dengan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *analysis of varians*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh *authoritative* lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian* dan *permissive*. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *kedisiplinan belajar, pola asuh orang tua*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Rabb semesta alam yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Haryanto, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Hidayati, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar serta Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Sudaryanti, M. Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing selama masa studi.
4. A. M. Yusuf, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, serta nasihat hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran yang begitu berarti.
6. Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si., Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk menguji dan memberi arahan dalam menempuh syarat kelulusan.
7. H. Sujati, M. Pd., Sekretaris Penguji yang menguji penulis serta memberikan arahan dan nasihat dalam menempuh syarat kelulusan.
8. Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum., Validator Instrumen yang telah melancarkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan V Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Trucuk yang telah memberi izin melakukan penelitian.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengajar dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
11. Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atas segala informasi dan pelayanan yang telah diberikan dengan baik.
12. Perpustakaan UPT, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), dan Perpustakaan Kampus 2 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan referensi dan informasi sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga dan para sahabat yang selalu memberikan doa kepada penulis dalam segala hal.
14. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2009 yang telah banyak memberikan bantuan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kedisiplinan Belajar	11
1. Pengertian Disiplin	11
2. Pengertian Belajar.....	12
3. Pengertian Kedisiplinan Belajar	13
4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	15
5. Unsur Disiplin.....	17
6. Proses Penanaman Kedisiplinan	19

B. Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua	21
1. Pengertian Persepsi	21
2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	22
3. Bentuk Pola Asuh Orang Tua	26
C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar	33
D. Kerangka Pikir	36
E. Hipotesis	38
F. Definisi Operasional Variabel	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	43
E. Paradigma Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Instrumen Penelitian	44
1. Skala Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar	45
2. Uji Instrumen	47
a. Validitas	47
b. Konsistensi Internal	48
c. Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Variabel Pola Asuh Orang Tua	50
2. Variabel Kedisiplinan Belajar	51
B. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	56
D. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/ 2013.....	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar.....	46
Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor.....	47
Tabel 4. Hasil Uji Konsistensi Internal Instrumen.....	48
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pola Asuh <i>Authoritarian, Authoritative, dan Permissive</i>	50
Tabel 6. Data Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh <i>Authoritarian, Authoritative, dan Permissive</i>	52
Tabel 7. <i>Test of Homogeneity Variance</i>	53
Tabel 8. <i>Test of Between-Subject Effects</i>	54
Tabel 9. <i>Post Hoc Test</i>	54
Tabel 10. <i>Homogeneous Subset</i>	55

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1	Paradigma Penelitian.....	44
Gambar 2	Diagram Frekuensi Absolut Pola Asuh <i>Authoritarian, Authoritative, dan Permissive</i>	51
Gambar 3	Diagram Rerata Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 2. Contoh Data Penelitian.....	70
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	73
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Instrumen.....	74
Lampiran 5. Hasil Uji Instrumen.....	75
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	79
Lampiran 7. Deskripsi Data.....	84
Lampiran 8. Hasil <i>Analysis of Varians</i>	85
Lampiran 9. Lembar R Tabel.....	87
Lampiran 10. Peta Lokasi Penelitian.....	88
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	89
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>).

Pendidikan karakter di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan yang berlaku di keluarga, misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, membersihkan badan, bahkan bermain. Peraturan dalam masyarakat juga perlu diperhatikan dan ditaati oleh semua orang. Masyarakat akan menilai seseorang dari perilaku yang ditunjukkan di hadapan orang lain. Contoh perilaku disiplin dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya serta mengikuti kerja bakti.

Kedisiplinan dilakukan dalam semua aspek kehidupan. Kedisiplinan belajar merupakan karakter yang harus dibentuk dan ditanamkan sejak kecil. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 3). Pengertian dari belajar dijelaskan secara lebih spesifik oleh Saifuddin Azwar (2011: 164) yaitu akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Definisi kedisiplinan belajar berdasarkan pengertian-pengertian di atas yaitu ketaatan terhadap peraturan dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. Siswa dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib. Kedisiplinan belajar anak juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah yang ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu.

Perilaku disiplin memberikan berbagai manfaat. Disiplin mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku sehingga terbiasa dengan keteraturan. Keteraturan dalam kehidupan membuat manusia mempunyai ketenangan dalam menjalani kehidupan. Tindakan mengikuti aturan yang berlaku di rumah seperti bangun pagi-pagi dan bersiap ke kantor akan membuat seseorang tenang serta tidak terburu-buru saat perjalanan. Kegiatan dapat berlangsung lancar apabila disiplin mengikuti jadwal dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan akan

membuat siswa lebih siap untuk memulai aktivitas belajar. Kedisiplinan tidak hanya melakukan sesuai dengan aturan, namun juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang tidak muncul secara spontan dari dalam diri manusia. Oemar Hamalik (2010: 108) menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan keluarga. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya (Unaradjan, 2003: 22). Anak menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orang tua dan pengalaman diri dari masa kecil hingga tumbuh besar sangat berpengaruh bagi kedisiplinan anak, termasuk kedisiplinan belajar.

Setiap orang tua berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak. Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan berdasar kelembagaan yang disebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Ketiga pusat pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda atau masyarakat. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 8). Bentuk pendidikan dalam keluarga menekankan kepada pelatihan perilaku yang baik, antara lain menghormati orang lain, disiplin, dan saling membantu jika mendapat kesulitan. Pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung secara

alamiah dan wajar serta tanpa suatu organisasi yang ketat. Waktu yang digunakan dalam pendidikan keluarga tidak mempunyai program khusus seperti sistem semester dalam sekolah formal. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 140).

Pendidikan yang diterapkan orang tua di rumah harus tetap memperhatikan hak anak. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 26 tentang Perlindungan Anak berisi bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak (<http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.pdf>). Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap hak anak.

Salah satu peran orang tua dalam pendidikan karakter anak adalah memberi contoh dan dukungan yang baik kepada anak. Orang tua berperan dalam pendidikan anak di rumah dengan cara mengasuh sehingga bakat, minat, karakter serta kepribadian berkembang dengan baik. Anak diasuh dan dibesarkan oleh orang tua dengan harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak yang disebut dengan pola asuh. Pola asuh disebut juga dengan gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari (Euis Sunarti, 2004: 93). Penanganan orang tua terhadap anak meliputi cara memenuhi kebutuhan, mengembangkan bakat dan minat, serta mendidik anak. Berkaitan dengan pola

asuh ini terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif (Sugihartono dkk, 2007: 31).

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. Agoes Dariyo (2004: 97) menyebutkan ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Pola asuh otoriter sering disertai dengan ancaman. Orang tua yang menganut pola asuh otoriter tidak segan menghukum anak jika tidak mau melakukan perintah orang tua. Hukuman yang terlalu sering dilakukan akan menimbulkan dampak psikologis bagi anak. Pemberian hukuman dapat menjadi tekanan bagi anak yang akan berpengaruh terhadap karakter.

Wiwit Wahyuning, dkk. (2003: 130) menyatakan bahwa pola asuh *authoritative* menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua yang demokratis menetapkan adanya hak dan kewajiban dalam keluarga. Hak anak untuk berbicara difasilitasi oleh orang tua. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilaku sendiri agar dapat disiplin. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan anak. Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan hubungan yang hangat serta saling memahami dalam keluarga.

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Agus Wibowo (2012: 117) adalah orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Pola asuh permisif memberikan wewenang penuh kepada anak dalam menjalankan kehidupan. Anak mendominasi dalam menentukan keputusan. Orang tua bersikap longgar dan tidak ada pengarahan dari orang tua. Pelaksanaan pola asuh permisif

dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan. Kontrol orang tua permisif terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Kurangnya kontrol orang tua yang disertai dengan kontrol diri yang rendah akan menjadikan anak berbuat sekendak hati.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga.

Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia (Fuad Ihsan, 2001: 57). Tabiat, tindakan, dan sifat anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Nilai-nilai luhur antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan sebagainya tidak lepas dari peran keluarga. Kedisiplinan belajar diharapkan dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan pada anak melalui pengasuhan yang baik oleh orang tua.

Peneliti melakukan pengamatan awal pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Planggu, Trucuk, Kabupaten Klaten. Pengamatan awal dilanjutkan di SDN 1 Planggu, SDN 1 Gaden, SDN 2 Gaden, SDN 3 Gaden, SDN 2 Kalikebo, dan SDN 3 Kalikebo. Pemilihan tingkatan kelas dikarenakan siswa kelas V

dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) sehingga memerlukan kedisiplinan belajar yang baik. Pengamatan dimulai dengan memperhatikan perilaku siswa di sekolah, khususnya di dalam kelas. Peneliti mengamati kedisiplinan siswa dalam kelas berdasarkan tata tertib belajar yang berlaku di sekolah. Tata tertib belajar yang diberlakukan di sekolah meliputi siswa datang ke sekolah tepat waktu, berdoa bersama sesuai dengan agama masing-masing dipimpin oleh ketua kelas, membawa buku dan alat tulis yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, tidak mengobrol atau membuat kegaduhan, tidak makan dan minum selama kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tugas dari guru, dan dilarang membuat coretan-coretan di tembok serta meja belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa. Peneliti menemukan beberapa siswa tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan sebagai tata tertib sekolah. Hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang terlambat masuk sekolah. Beberapa anak tidak membawa pekerjaan rumah dan ribut di kelas. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib belajar di sekolah.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa serta guru mengenai orang tua. Beberapa siswa kelas V diberi pertanyaan mengenai sikap orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Terdapat siswa yang menjawab bahwa orang tua sangat mengatur kegiatan belajar di rumah dan memarahi anak jika tidak belajar. Siswa jarang diperbolehkan untuk bermain bersama teman, serta sering menghukum. Jawaban yang berbeda diperoleh bahwa terdapat orang tua yang

kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah. Siswa diperbolehkan untuk bermain dan tidak diingatkan untuk belajar.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai keterlibatan dan perhatian orang tua siswa di sekolah. Guru menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perhatian orang tua siswa terhadap perkembangan siswa di sekolah. Perbedaan juga ditunjukkan dalam sikap orang tua saat diberi informasi mengenai perilaku anak. Terdapat orang tua yang tidak mempercayai laporan guru mengenai sikap anak yang kurang baik. Orang tua memberi pembelaan bahwa anak selalu dididik untuk berbuat baik saat di rumah dan tidak mungkin melakukan hal yang kurang baik di sekolah. Orang tua lain menunjukkan sikap menerima terhadap perilaku anak yang kurang baik dan akan mengarahkan kembali. Perbedaan sikap orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah serta keterlibatan dan perhatian di sekolah menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua berbeda.

Penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mentaati tata tertib belajar di sekolah dan perbedaan pengasuhan oleh orang tua. Berdasar uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Daerah Binaan (Dabin) V Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan (UPTD) Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/ 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, masalah yang dihadapi yaitu:

1. Terdapat perbedaan dalam pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak, yaitu secara *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.
2. Kedisiplinan belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian ini adalah peranan perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/ 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*?
2. Apakah tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative* lebih tinggi daripada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* dan *permissive*?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.
2. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative* lebih tinggi daripada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* dan *permissive*.
3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa pola asuh orang tua berperan bagi kepribadian anak terutama kedisiplinan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh dalam kedisiplinan belajar anak.

b. Bagi Siswa

Kedisiplinan menciptakan keteraturan dan kelancaran dalam belajar, maka untuk kegiatan ini siswa harus mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah dan di rumah.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar dijabarkan menjadi kedisiplinan dan belajar. Teori mengenai kedisiplinan belajar dikembangkan sebagai berikut.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari dan harus dibina pada anak. Verhoven dan Carvallo dalam Unaradjan (2003: 8) menjelaskan secara etimologis disiplin berasal dari kata Latin *discipulus* yang berarti siswa atau murid. Kata disiplin semakin lama mengalami perkembangan dengan mempunyai perluasan arti. Pengertian disiplin secara etimologis juga dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 1978: 82). Berikut ini merupakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

- a. Suraj Gupte (2004: 219) menjelaskan disiplin sebagai pelatihan otak dan karakter untuk menghasilkan kontrol diri serta kepatuhan.
- b. Pengertian disiplin menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dalam Agus Wibowo (2012: 43) yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan (Moenir, 2000: 94).

Pengertian disiplin berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut yaitu tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi seluruh manusia di dunia. Belajar merupakan proses yang dijalani seumur hidup. Banyak ahli yang memberikan kontribusi mengenai pengertian belajar. Berikut ini disebutkan berbagai pengertian dari belajar menurut para ahli.

- a. Pengertian belajar menurut Cronbach (Sardiman, 2006: 20), *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dimiliki.
- b. Pengertian belajar menurut Harold Spears (Sardiman, 2006: 20), *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar adalah mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti arahan.
- c. Skinner (Muhibbin Syah, 2010: 88) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- d. Chaplin dalam Muhibbin Syah (2010: 88) menyatakan bahwa belajar dibatasi dengan dua rumusan. Rumusan yang pertama ialah belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari praktik dan pengalaman. Rumusan kedua, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

e. McGeoch dalam Bimo Walgito (2010: 184) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Belajar merupakan perubahan dalam perilaku sebagai akibat dari latihan.

Pengertian belajar berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

3. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan gabungan dari kata disiplin dan belajar. Pengertian disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Pengertian belajar yaitu merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

Perilaku disiplin memberikan banyak manfaat dalam hidup. Disiplin berperan besar dalam perkembangan anak, karena dapat memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan kepastian tingkah laku (Euis Sunarti, 2004: 117). Anak

mendapatkan rasa aman karena mengetahui hal yang diperbolehkan dan tidak boleh dilakukan. Bertindak disiplin akan membantu seseorang dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial (Unaradjan, 2003: 13).

Disiplin diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja (Gunarsa dan Gunarsa, 2012: 139). Disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup sehingga rasa malas, segan, serta rasa menentang dapat diatasi. Moh. Shochib (2010: 3) menjelaskan bahwa anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara

Kedisiplinan belajar bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kegiatan belajar. Terdapat banyak hal yang perlu dibiasakan secara teratur dalam diri anak. Salah satu di antaranya yang mempunyai hubungan erat dengan disiplin diri adalah soal waktu (Unaradjan, 2003: 22). Moenir (2000: 95) menyebutkan dua jenis disiplin yang dominan, yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin perbuatan. Pernyataan Unaradjan dan Moenir menunjukkan bahwa disiplin yang utama adalah disiplin waktu dan perbuatan. Kedisiplinan belajar untuk siswa dapat dibedakan menjadi kedisiplinan belajar di sekolah dan di rumah, meliputi aspek waktu dan perbuatan. Aspek waktu dan perbuatan juga diperlukan dalam kedisiplinan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Sri Narwanti (2011: 66) menambahkan bahwa disiplin dalam pencapaian pembelajaran ditunjukkan

dengan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Setiap manusia mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Terdapat manusia dengan tingkat kedisiplinan tinggi, sedang, maupun rendah. Unaradjan (2003: 27-31) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor.

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

1) Keadaan Fisik

Individu yang sehat secara fisik akan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Fisik yang sehat akan meningkatkan kesadaran diri sehingga individu akan mentaati peraturan secara bertanggung jawab.

2) Keadaan Psikis

Keadaan fisik mempunyai kaitan dengan keadaan psikis individu. Penghayatan norma keluarga dan masyarakat dapat dilakukan bagi individu yang sehat secara psikis atau mental. Terdapat beberapa sifat yang dapat menjadi penghalang pembentukan disiplin diri, yaitu perfeksionisme dan perasaan rendah diri.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari luar pribadi. Unsur tersebut meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga sangat berperan terhadap perkembangan pribadi anak serta faktor pendukung atau penghambat dalam pembinaan disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menerapkan dan menghayati norma moral dan agama dalam mengasuh anak. Orang tua berperan penting dalam menanamkan disiplin dalam keluarga. Orang tua tidak hanya mengajarkan disiplin, namun juga memberikan contoh yang baik sebagai teladan bagi anak.

2) Sekolah

Penanaman disiplin di sekolah bergantung dengan ada tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung. Contoh pihak pendukung perkembangan disiplin anak yaitu guru. Guru yang dapat membina kedisiplinan anak secara umum harus memiliki aspek kualifikasi personal dan profesional.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang lebih luar daripada keluarga dan sekolah. Disiplin diri sulit terbentuk dalam masyarakat yang menekankan ketaatan utuh serta loyalitas penuh terhadap atasan atau pemimpin.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Disiplin diri yang baik diharapkan dapat membuat anak berperilaku sesuai dengan norma serta memperoleh manfaat dari tindakannya. Hurlock (1978: 84-92) mengemukakan beberapa unsur penting dalam disiplin.

a. Peraturan

Peraturan yaitu pola yang ditetapkan untuk perilaku. Orang tua maupun guru bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan bagi anak.

Fungsi penting dari peraturan yaitu mempunyai nilai pendidikan dan fungsi preventif. Nilai pendidikan dalam peraturan yaitu memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Fungsi preventif membantu mengekang atau mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan sangat diperlukan dalam penanaman disiplin sebagai pedoman hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai tiga fungsi yang berperan dalam perkembangan moral anak.

Fungsi pertama hukuman ialah menghalangi pengulangan tindakan yang tidak sesuai dengan norma. Pemberian ganjaran berupa hukuman diharapkan memberi efek jera sehingga tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

Manfaat kedua dari hukuman yaitu mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, anak dapat belajar bahwa suatu tindakan benar atau salah dengan mendapatkan hukuman jika berbuat salah dan tidak menerima hukuman apabila bertindak benar. Hukuman mempunyai peran sebagai pemberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh berlebihan. Pemberian hukuman yang berlebihan justru akan menimbulkan perlawanan dari anak. Hukuman yang tepat sasaran dan tepat porsinya akan mendidik anak untuk dapat disiplin.

c. Penghargaan

Hasil yang baik dalam melakukan sesuatu mendapatkan timbal balik melalui penghargaan. Terdapat tiga peranan penting penghargaan dalam menumbuhkan disiplin anak, yaitu mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Penghargaan dapat diberikan melalui berbagai cara. Pujian, hadiah, bahkan perlakuan yang istimewa merupakan cara untuk memulai dalam memberikan penghargaan.

d. Konsistensi

Tingkat keseragaman atau stabilitas disebut dengan konsistensi. Ciri yang harus ada dalam semua aspek disiplin adalah stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai tiga peran yang penting, yaitu mempunyai

nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman disiplin membutuhkan aspek peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku, hukuman merupakan akibat dari melanggar peraturan, penghargaan diterima sebagai penguatan positif jika berbuat baik, serta konsistensi dari ketiga unsur tersebut yang akan memberi motivasi lebih kuat pada anak untuk berperilaku disiplin.

6. Proses Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada individu tidak muncul dengan sendirinya. Disiplin merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan waktu tertentu (Unaradjan, 2003: 20). Hurlock (1978: 93-94) menyebutkan ada tiga cara penanaman disiplin.

a. Penanaman secara Otoriter

Disiplin yang otoriter ditunjukkan dengan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik pemberian hukuman pada disiplin otoriter yaitu hukuman yang keras jika melakukan kesalahan.

Pelaksanaan disiplin otoriter dalam keluarga dilakukan dalam batas yang wajar. Orang tua memegang peranan penuh dalam pengambilan keputusan. Keinginan anak tidak sepenuhnya diabaikan, anak dibatasi dalam bertindak yang kurang beralasan.

b. Penanaman secara Demokratis

Disiplin demokratis menerapkan penjelasan, diskusi, dan penalaran dalam membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Anak diberi penjelasan mengenai perbuatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dengan disertai alasan yang jelas. Disiplin demokratis menekankan sisi edukatif dalam penanamannya daripada hukuman. Penghargaan lebih banyak diberikan daripada hukuman.

c. Penanaman secara Permisif

Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak menuju perilaku yang disetujui secara sosial serta tidak memberikan hukuman. Anak yang diterapkan disiplin secara permisif tidak diberi batas-batas dalam bertindak. Orang tua membiarkan anak untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kehendak sendiri. Pembebasan aturan kepada anak menjadikan anak mempunyai otoritas penuh atas dirinya. Disiplin permisif juga dapat disebut sedikit disiplin atau tidak berdisiplin.

Disiplin diri berhubungan dengan kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan kedisiplinan belajar juga membutuhkan kesadaran diri sendiri. Kesadaran diri tidak muncul dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses dan waktu tertentu. Kedisiplinan ditanamkan sejak kecil sehingga anak mengalami proses penanaman disiplin sejak awal.

B. Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua

Persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dijelaskan dengan pengertian persepsi, pengertian pola asuh orang tua, serta jenis pola asuh. Penjelasan mengenai pola asuh dikembangkan sebagai berikut.

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Bimo Walgito, 2010: 99). Persepsi menurut Sarlito W. Sarmono (2012: 86) dijelaskan sebagai pemahaman yang diperoleh setelah seseorang mendapatkan stimulus dari dunia luar dan ditangkap melalui organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Organ bantu yang dimaksud dalam pengertian tersebut yaitu alat indera. Alat indera merupakan organ yang berperan menerima stimulus yang datang. Persepsi didefinisikan oleh Solso, Maclin, & Maclin (2007: 75-76) sebagai penginterpretasian makna terhadap info sensorik.

Info sensorik terwujud dalam hal-hal yang tertangkap indera. Seseorang yang membaca buku, mencium aroma parfum, atau mencicipi makanan mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian tersebut diproses berdasarkan pengetahuan masing-masing mengenai dunia, sesuai dengan budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang ada di sekitar kita.

Bimo Walgito (2010: 100) menjelaskan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, sehingga apa yang ada dalam diri individu akan aktif dalam persepsi. Perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman-

pengalaman yang tidak sama akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara individu satu dan yang lain saat memproses stimulus. Persepsi yang berbeda akan ditunjukkan oleh anak yang mendapatkan larangan saat meminta mainan yang mahal. Anak dengan perasaan kecewa dan memiliki kemampuan berpikir yang pendek akan melihat bahwa orang tua cenderung pelit dan kurang menyayangi. Persepsi berbeda didapatkan pada anak dengan kemampuan berpikir panjang. Anak menganggap pembatasan dari orang tua sebagai cara agar anak mengerti bahwa tidak selamanya keinginan itu terpenuhi, tidak membiasakan untuk boros, atau orang tua sedang tidak mempunyai banyak uang. Davidoff dan Rogers dalam Bimo Walgito (2010: 100) menyatakan bahwa persepsi itu bersifat individual.

Pengertian persepsi berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut yaitu pemahaman dan cara pandang individu terhadap stimulus yang ditangkap oleh indera dan dipengaruhi oleh perasaan, kemampuan berpikir, budaya, pengharapan, serta pengalaman masing-masing.

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga dimulai dengan pria dan wanita yang secara resmi dinyatakan sebagai suami istri. Pasangan tersebut bertambah peran sebagai orang tua setelah ada anak yang lahir. Anak merupakan pelengkap dan titipan yang harus dijaga serta dididik oleh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Orang tua adalah penanggung jawab bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tugas orang tua dalam pendidikan anak dijelaskan sebagai berikut.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan sosial, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga, dan sejenisnya (Fuad Ihsan, 2001: 58).

Anak lahir melalui rahim ibu, jadi anak mempunyai ikatan yang sangat erat dengan ibu. Ibu serta ayah berperan dalam mendidik anak untuk berperilaku dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula. Peran keluarga dalam pendidikan sangat berperan bagi pendewasaan diri anak sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan.

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh. Agus Wibowo (2012: 112) mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya. Anak tinggal dan dibiayai oleh orang tua sejak kecil. Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, namun kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh anak yaitu *pangan*, *sandang*, dan *papan*. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan primer manusia. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Anak membutuhkan makan, minum, pakaian untuk menutup aurat, serta rumah untuk tempat tinggal. Terdapat perbedaan dalam cara pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. Orang tua yang memanjakan anak akan memberikan setiap makanan atau baju keinginan anak, ada pula orang tua yang selektif dalam memilihkan makanan dan pakaian untuk anak.

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Baumrind dalam Casmini (2007: 47) menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.

Pengendalian anak dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada anak. Penguatan tersebut dapat berupa penguatan positif dan negatif. Penguatan positif diwujudkan melalui hadiah dan penguatan negatif ditunjukkan dengan hukuman. Kohn dalam Casmini (2007: 47) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak.

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

Pola asuh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Ravik Karsidi (2008: 57) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap perjalanan seorang individu serta

hubungan sosialisasi anak bergantung pada ciri yang melekat pada keluarga. Conny R. Semiawan (2009: 79) menambahkan bahwa lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.

Pengasuhan yang baik menimbulkan persepsi yang baik pada anak. Persepsi yang baik akan memudahkan dalam menjalin hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan (Desmita, 2011: 220). Keterbukaan diperlukan antara orang tua dan anak agar kedua belah pihak saling mengerti satu sama lain. Orang tua menyayangi dan mengasahi serta anak yang patuh dan hormat kepada orang tua. Keluarga yang harmonis akan membuat seluruh anggota keluarga nyaman dan saling menghargai. Hubungan orang tua dengan anak yang harmonis akan menentukan kemampuan belajar anak di kemudian hari (Nano Sunartyo, 2009: 27). Orang tua dan anak yang harmonis akan membuat semua pihak mengerti dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Orang tua mengharapkan pengasuhannya dapat mendidik dan mengembangkan anak menjadi individu yang lebih baik. Keluarga yang mengembangkan pola asuh yang menerima dan menghargai individu akan meningkatkan konsep diri positif individu dan selanjutnya berpengaruh positif terhadap kepribadian (Muh. Farozin & Kartika Nur Fathiyah, 2003: 21). Pola asuh dalam keluarga ditunjukkan melalui sikap orang tua terhadap anak dan berperan terhadap kepribadian anak.

3. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua mempunyai ciri masing-masing. Hamzah B. Uno (2006: 70) menyatakan bahwa para peneliti yang mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan ada tiga gaya umum dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif.

Irwan Prayitno (2003: 467-468) membagi pola asuh menjadi tiga jenis pengasuhan anak.

- 1) Keras (otoriter). Jenis pengasuhan ini sangat tegas, melibatkan beberapa bentuk aturan-aturan. Anak dibiasakan dengan pemberian hadiah dan hukuman. Masalah yang muncul dengan jenis pengasuhan ini adalah anak-anak akan belajar untuk mengharapkan hadiah atas kelakuan “baik” anak. Hukuman yang terlalu keras akan menimbulkan ketakutan dan kemarahan yang berlebihan. namun, jenis ini masih merupakan cara pengasuhan yang efektif untuk anak kecil yang pengertiannya masih harfiah dan sederhana.
- 2) Lunak (permisif). Orang tua yang menggunakan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. Anak seperti ini disebut “anak manja”. Masalah yang muncul dengan gaya ini adalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Orang tua, guru, dan orang dewasa yang terlalu lunak dapat menghambat perkembangan moral anak. Mungkin ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak.
- 3) Otoritatif (moderat). Gaya pengasuhan ini didasari atas pengertian dan rasa hormat orang tua kepada anaknya. Orang tua yang menggunakan cara ini memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Orang tua yang fleksibel dan otoritatif adalah mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah dan menghormati peran anak di rumah dan menghormati peran serta orang dewasa dalam pengambilan keputusan meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik.

Jenis pengasuhan oleh orang tua dijelaskan juga oleh Diana Baumrind.

Casmini (2007: 48) menjelaskan bahwa pendekatan tentang pengasuhan orang tua

yang paling banyak digunakan yaitu Diana Baumrind dengan membagi pola asuh menjadi tiga bentuk, yaitu pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, dan pola asuh *permissive*. Ciri-ciri dari *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive* menurut Baumrind (Casmini, 2007: 48-51) diuraikan sebagai berikut.

Pengasuhan *authoritarian* memiliki ciri-ciri: orang tua dalam bertindak kepada anaknya tegas, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik. Orang tua tipe *authoritarian* sering memaksa anak untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk perilaku yang sesuai dengan orang tua serta mengekang keinginan anak. Anak tidak didorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi namun dituntut untuk mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa. Kesimpulan ciri-ciri dari pola asuh otoriter yaitu: orang tua memberi nilai tinggi pada kepatuhan, cenderung lebih suka menghukum dan penuh disiplin, orang tua meminta anak harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan, anak diberi aturan dan standar yang tetap oleh orang tua, serta tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi otonomi anak.

Pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi satu sama lain, orang tua sedikit demi sedikit mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Anak diberi kejelasan alasan dalam bertindak serta didorong untuk saling membantu. Orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian. Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative*

mempunyai ciri-ciri: bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar anak dapat melaksanakan sesuatu serta memberikan harapan yang konsisten terhadap kemampuan dan kebutuhan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan diri namun harus bertanggung jawab, serta menghadapi anak secara rasional.

Pengasuhan *permissive* memiliki ciri-ciri antara lain: orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab serta diberi hak seperti orang dewasa. Orang tua memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri. Penerapan aturan dan kontrol terhadap anak diberikan secara minimal sehingga anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya sendiri.

Euis Sunarti (2004: 93-120) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi gaya pengasuhan, yaitu dimensi kehangatan, dimensi pelatihan emosi, serta dimensi arahan. Gaya pengasuhan dimensi kehangatan dikembangkan oleh Rohner sebagai berikut.

a. Gaya Pengasuhan Penerimaan (*Parental Acceptance*)

Gaya pengasuhan ini mempunyai ciri yaitu curahan kasih sayang orang tua kepada anak diberikan secara fisik maupun secara verbal. Orang tua dapat dikelompokkan memiliki gaya pengasuhan penerimaan jika anak mempunyai kesan yang mendalam terhadap ayah dan ibu.

b. Gaya Pengasuhan Penolakan (*Parental Rejection*)

Gaya pengasuhan penolakan dibagi menjadi tiga, yaitu pengabaian, penolakan, dan permusuhan. Ciri yang menonjol dalam gaya pengasuhan mengabaikan yaitu tidak adanya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak. Gaya pengasuhan penolakan mempunyai ciri orang tua berperilaku serta mengeluarkan perkataan yang menyebabkan anak merasa tidak dicintai, tidak dikasihi, tidak dihargai, bahkan tidak diharapkan kehadirannya. Ciri utama gaya pengasuhan permusuhan ditunjukkan dengan penggunaan perkataan dan perbuatan yang kasar dan agresif.

Dimensi pengasuhan yang kedua yaitu dimensi pelatihan emosi yang dikembangkan oleh Gottman dan De Claire. Gaya pengasuhan dimensi pelatihan emosi terbagi menjadi empat.

a. Gaya Pengasuhan yang Mengabaikan (*Dismissing Style*)

Gaya pengasuhan ini ditandai dengan perilaku orang tua yang cenderung mengabaikan, melecehkan, atau meremehkan emosi negatif anak.

b. Gaya Pengasuhan Tidak Menyetujui (*Disapproving Style*)

Orang tua tipe ini cenderung mengkritik anak dengan perasaan negatif, tidak menyetujui, bahkan menghukum anak karena ekspresi emosi.

c. Gaya Pengasuhan *Laissez Faire*

Gaya pengasuhan ini ditunjukkan dengan situasi dan kondisi dimana orang tua menerimadan bersimpati terhadap emosi anak, namun gagal dalam mengarahkan batasan-batasan perilaku.

d. Gaya Pengasuhan Melatih Emosi (*Emotional Coach*)

Emotional coach ditandai dengan beberapa situasi dimana orang tua menerima keadaan anak dan bersimpati sekaligus memberikan panduan serta pengarahan dalam menetapkan batasan-batasan anak dalam mengekspresikan emosi.

Euis Sunarti menjelaskan pula mengenai gaya pengasuhan anak secara demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga bentuk pola asuh tersebut masuk dalam gaya pengasuhan dimensi arahan. Penjelasan mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah berikut ini.

a. Gaya Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan secara demokratis mempunyai ciri yaitu beberapa kondisi dimana orang tua senantiasa mengontrol perilaku anak, namun kontrol tersebut dilakukan dengan fleksibel atau tidak kaku. Orang tua memperlakukan anak dengan hangat serta membangun rasa percaya diri. Anak berkomunikasi dalam banyak hal bersama dengan orang tua. Kemampuan orang tua dalam mengetahui kebutuhan anak serta kemampuan mendengarkan aspirasi anak menjadi hal yang pokok dalam pengasuhan demokratis.

b. Gaya Pengasuhan Otoriter

Gaya pengasuhan ini menempatkan orang tua sebagai pemegang kendali dalam keluarga. Orang tua memberikan kontrol yang ketat terhadap anak yang didasari pada nilai-nilai yang absolut kebenarannya. Perilaku dan sikap anak selalu dikontrol dan dievaluasi. Hal yang dominan dan sangat penting bagi orang tua yaitu nilai kepatuhan anak. Kepatuhan anak menjadi indikator keberhasilan

pengasuhan oleh orang tua. Orang tua tipe otoriter sangat sensitif jika otoritas tidak dihiraukan.

c. Gaya Pengasuhan Permisif

Gaya pengasuhan permisif dicirikan dengan perilaku orang tua yang senantiasa menyetujui keinginan anak. Pilihan anak dianggap orang tua sebagai putusan kebijakan dalam keluarga. Anak menjadi sumber pengambil keputusan keluarga dalam banyak hal. Orang tua kurang melakukan evaluasi dan kontrol terhadap perilaku anak serta selalu mengikuti keinginan anak. Prestasi anak yang seharusnya ditunjukkan sesuai dengan usia perkembangannya kurang dituntut oleh orang tua.

Santrock membagi pola asuh menjadi tiga, yaitu otoriter, otoritatif, dan *laissez-faire* (permisif). Para ahli baru-baru ini menambahkan pola asuh permisif dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *permissive-indulgent* dan *permissive-indifferent*. Bentuk pola asuh tersebut dijelaskan oleh Santrock (2002: 257-258) sebagai berikut.

Pengasuhan yang otoriter (*authoritarian parenting*) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah).

Pengasuhan yang otoritatif (*authoritative parenting*) mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak.

Pengasuhan yang *permissive-indulgent* ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang *permissive-indifferent* adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan mengenai pola asuh oleh para ahli di atas yaitu pola asuh orang tua secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.

Pola asuh *authoritarian* merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan otoritas penuh pada orang tua. Ciri-ciri yang ditunjukkan berdasarkan pernyataan para ahli tersebut yaitu orang tua tipe *authoritarian*:

- a. menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa,
- b. menghukum perilaku anak yang buruk,
- c. tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak.

Pola asuh *authoritative* memberikan kesempatan kepada anak untuk merundingkan aturan yang diberlakukan dalam keluarga, anak diberi kebebasan dalam berinteraksi sosial namun harus positif, serta anak cenderung lebih banyak diberi penghargaan daripada hukuman dalam mendukung perbuatan positif. Ciri dari pola asuh *authoritative* adalah:

- a. peraturan dikomunikasikan dengan jelas,
- b. memberikan penghargaan untuk perilaku anak yang baik,
- c. pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak.

Pola asuh *permissive* memberikan kekuasaan sepenuhnya kepada anak dalam menentukan aturan. Berikut ini adalah ciri-ciri pola asuh *permissive*:

- a. peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksakan,
- b. menerima tingkah laku anak, baik ataupun buruk,
- c. menuruti dan membebaskan kemauan anak.

Orang tua berhak memilih pola asuh yang sesuai dengan pribadi serta kondisi keluarga. Kebanyakan orang tua tidak menggunakan satu bentuk pola asuh sepenuhnya. Pola asuh disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung atau situasional, namun setiap orang tua pasti memiliki kecenderungan pola asuh yang digunakan. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak, jadi pilihan pola asuh merupakan tindakan terbaik menurut masing-masing orang tua.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak tentu sangat berperan terhadap perkembangan anak. Perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak menjadi pengalaman-pengalaman bagi anak dan membentuk kepribadian. Agoes Dariyo (2004: 97) menyatakan bahwa bahwa pola asuh dari orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. *Discipline is defined as actions that facilitated the development of self-control, responsibility, and character* (Savage dan Savage, 2010: 8). Disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang memfasilitasi pengembangan kontrol diri, tanggung jawab, dan karakter. Kontrol diri yang baik, bertanggung jawab, dan karakter yang baik merupakan perwujudan dari disiplin seseorang.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar menurut Agoes Dariyo adalah sebagai berikut.

1. Pola Asuh *Authoritarian*

Orang tua yang *authoritarian* cenderung menjadikan anak yang disiplin, namun hanya dilakukan di hadapan orang tua. Anak bertindak kurang disiplin saat

di belakang sehingga anak cenderung memiliki kedisiplinan yang semu. Kedisiplinan semu menunjukkan bahwa pola asuh ini cenderung memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kedisiplinan belajar.

2. Pola Asuh *Authoritative*

Dampak positif dari pola asuh *authoritative* yaitu anak akan menjadi individu yang bertanggung jawab serta jujur. Sikap tanggung jawab pada anak merupakan bentuk kedisiplinan. Pola asuh ini cenderung mempunyai pengaruh yang baik terhadap kedisiplinan belajar anak.

3. Pola Asuh *Permissive*

Agoes Dariyo menyatakan bahwa pola asuh *permissive* cenderung menjadikan anak yang kurang disiplin terhadap peraturan. Pengasuhan *permissive* cenderung memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kedisiplinan anak. Hal ini terjadi karena anak terbiasa bertindak berdasarkan kehendak sendiri.

Kaitan antara pola asuh dan kedisiplinan belajar anak dijelaskan juga oleh Hetherington, Porke & Papalia dalam Wiwit Wahyuning dkk (2003: 132-133). Pola asuh *permissive* berkaitan dengan menjadikan anak impulsif dan agresif, tidak patuh pada orang tua, kurang mampu mengontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah. Anak yang mengalami pola asuh *authoritative* memiliki kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Pola asuh yang berperan positif terhadap tingkah laku anak menurut Hetherington, Porke & Papalia yaitu pola asuh *authoritative*. Kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi menunjukkan bahwa anak

mempunyai kedisiplinan belajar yang baik. Pola asuh *permissive* cenderung mempunyai dampak negatif terhadap kedisiplinan belajar anak yang ditunjukkan dengan tidak patuh pada orang tua, kurang mampu mengontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah.

Peran pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Penelitian kuantitatif yang disusun oleh Kartika Ary Wijaya berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Pola Asuh Anak dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Gunung Kidul pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Ajaran 2011/ 2012” menunjukkan bahwa pola asuh mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa. Variabel pola asuh mempunyai sumbangan efektif terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 30,2%.

Penelitian relevan yang lain yaitu penelitian kuantitatif oleh Novi Santika K. yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Dukungan Positif Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan dukungan positif teman sebaya dengan kedisiplinan belajar. Pola asuh demokratis orang tua memberikan sumbangan sebesar 38,0% terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Kesimpulan yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan ahli dan penelitian yang relevan yaitu pola asuh orang tua berperan terhadap kedisiplinan belajar. Pola asuh *authoritarian* cenderung menumbuhkan anak dengan kedisiplinan yang semu. Anak hanya menunjukkan disiplin jika di bawah pengawasan orang tua

sehingga pola asuh ini cenderung mempunyai pengaruh negatif. Orang tua *authoritative* lebih berhasil dalam mengembangkan kedisiplinan belajar anak, yaitu tanggung jawab, kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh ini cenderung berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar. Dampak dari pola asuh *permissive* yaitu anak kurang disiplin terhadap peraturan, tidak patuh pada orang tua, kurang mampu mengontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh *permissive* mempunyai pengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar anak.

D. Kerangka Pikir

Pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif. Pendekatan pola asuh yang paling banyak digunakan yaitu pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.

Pola asuh *authoritarian* menekankan otoritas pada orang tua. Orang tua tipe ini cenderung menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa, menghukum, serta tidak mendengarkan pendapat anak. Pengasuhan *authoritative* menekankan pada kontrol orang tua yang fleksibel dan tidak kaku. Orang tua memberikan peraturan secara jelas, memberikan penghargaan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara. Orang tua yang *permissive* membiarkan anak untuk berbuat sekehendak hati. Peraturan dalam keluarga tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksakan.

Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Orang tua merupakan penanggung jawab perkembangan karakter, minat, serta bakat anak. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak, khususnya kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan tindakan mentaati tata tertib dan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis dalam mencari kecakapan baru. Keluarga membina anak dalam mengembangkan perilaku disiplin. Setiap pola asuh memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Pola asuh *authoritative* memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar anak. Orang tua yang *authoritative* cenderung menumbuhkan anak yang bertanggung jawab, mempunyai kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh *authoritarian* memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kedisiplinan belajar anak. Hal ini berkaitan dengan anak yang mengalami pengasuhan *authoritarian* cenderung mempunyai kedisiplinan yang semu. Anak hanya menunjukkan disiplin jika di bawah pengawasan orang tua. Pola asuh *permissive* juga memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kedisiplinan belajar. Anak diberi kebebasan sehingga menjadi kurang disiplin terhadap peraturan, tidak patuh kepada orang tua, kurang dapat mengontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Variabel pola asuh orang tua dikembangkan berdasarkan jenis pola asuh, yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Kecenderungan pola asuh orang tua diperoleh

dengan membandingkan nilai antara ketiga bentuk pola asuh tersebut. Nilai yang tertinggi pada suatu bentuk pola asuh menjadi kecenderungan pengasuhan yang dialami oleh siswa. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar diperoleh dengan mencari tingkat kedisiplinan belajar masing-masing siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Tingkat kedisiplinan belajar siswa berdasarkan kecenderungan pola asuh kemudian dibandingkan. Perbedaan dalam tingkat kedisiplinan siswa akan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Saifuddin Azwar, 2012: 49). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.
2. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative* lebih tinggi daripada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* dan *permissive*.
3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

Pola asuh *authoritarian* merupakan pengasuhan dengan orang tua menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa, menghukum perilaku buruk anak, dan tidak mendengarkan pendapat anak. Pola asuh *authoritative* adalah jenis pengasuhan yang mengkomunikasikan peraturan dengan jelas, memberikan penghargaan untuk perilaku baik anak, dan menggunakan diskusi dalam pengambilan keputusan keluarga. Pengasuhan secara *permissive* tidak mengkomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksakan, orang tua menerima tingkah laku baik maupun buruk dari anak, serta membebaskan kemauan anak.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan yaitu penelitian *causal-comparative*. Kerlinger dalam Emzir (2010: 121) menjelaskan bahwa penelitian *causal-comparative* disebut juga dengan penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel itu telah terjadi atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 184 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri pada Daerah Binaan V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk dengan rincian 99 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan. Alasan pemilihan siswa kelas V sebagai responden yaitu tingkatan tersebut dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) sehingga dibutuhkan kedisiplinan belajar yang baik.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/ 2013

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V		Jumlah Seluruh Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD Negeri 2 Kalikebo	32	26	58
2	SD Negeri 3 Kalikebo	12	16	28
3	SD Negeri 1 Gaden	14	9	23
4	SD Negeri 2 Gaden	15	13	28
5	SD Negeri 3 Gaden	5	7	12
6	SD Negeri 1 Planggu	11	5	16
7	SD Negeri 2 Planggu	10	9	19
Jumlah		99	85	184

Sumber: Data sekolah, 2013

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 61) sebagai variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini menurut pengertian tersebut yaitu pola asuh orang tua (X). Pola asuh orang tua dijabarkan lagi menjadi tiga sub variabel.
 - a. Pola asuh *authoritarian* (X1)
 - b. Pola asuh *authoritative* (X2)
 - c. Pola asuh *permissive* (X3)
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar (Y).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dilaksanakan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk yang meliputi 7 sekolah. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah adanya siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan belajar pada sekolah-sekolah tersebut. Deskripsi mengenai tempat penelitian dijelaskan sebagai berikut.

a. SD Negeri 2 Kalikebo

SD Negeri 2 Kalikebo berada di alamat Mardirejo, Kalikebo, Trucuk, Klaten. Sekolah tersebut berlokasi strategis di pinggir jalan kecamatan dan berhadapan dengan lapangan rumput. SD Negeri 2 Kalikebo menerapkan sistem kelas paralel dengan didukung oleh guru dan staf yang berkompeten.

b. SD Negeri 3 Kalikebo

SD Negeri 3 Kalikebo berlokasi di Bayemrejo, Kalikebo, Trucuk, Klaten. Sekolah ini berada di sebelah barat SD Negeri 2 Kalikebo. Bangunannya tidak terlalu besar dan kecil. Sekolah ini berada di dalam desa yang akses jalannya sempit. Dukungan guru dan staf yang profesional tetap ada meskipun sekolah ini kecil.

c. SD Negeri 1 Gaden

Sekolah ini berada di Gaden, Trucuk, Klaten dan berdekatan dengan SMP 1 Negeri 1 Trucuk. Bangunan SD Negeri 1 Gaden tidak terlalu megah, namun tetap didukung dengan tenaga kependidikan yang profesional.

d. SD Negeri 2 Gaden

SD Negeri 2 Gaden berlokasi di Tegal Gaden, Gaden, Trucuk, Klaten. Sekolah ini merupakan sekolah kerjasama pemerintah Indonesia dengan Australia sehingga bangunannya megah dan masih baru, serta didukung oleh guru dan staf yang berkompeten.

e. SD Negeri 3 Gaden

SD Negeri 3 Gaden berada di dekat jalan kecamatan dan berlokasi di Klemudan, Gaden, Trucuk, Klaten. Lokasi ini menjadi langganan banjir jika

sungai Dengkeng yang berada di samping sekolah meluap. Sekolah ini didukung oleh guru dan staf yang berkompeten.

f. SD Negeri 1 Planggu

SD Negeri 1 Planggu beralamat di Planggu, Planggu, Trucuk, Klaten. Sekolah ini pernah mengadakan program kelas unggulan yang dikumpulkan dari siswa-siswa sekolah dasar negeri dari daerah binaan yang sama. Kegiatan pendidikan didukung oleh guru dan staf yang profesional.

g. SD Negeri 2 Planggu

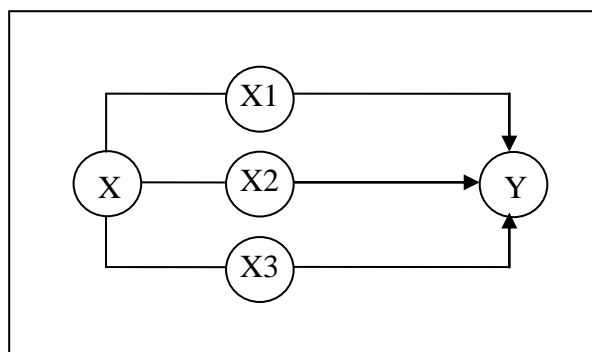
SD Negeri 2 Planggu berada di Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten. Kegiatan pendidikan di sekolah ini didukung oleh guru dan staf yang profesional dan berkompeten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Juni 2013.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2012: 66) adalah pola pikir yang menunjukkan variabel penelitian, jenis dan jumlah rumusan, teori dasar hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis. Variabel pola asuh orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi sub variabel yang terdiri dari pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Variabel pola asuh orang tua

X1,X2, X3 : Sub variabel kecenderungan pola asuh (*authoritarian, authoritative, permissive*)

Y : Variabel kedisiplinan belajar

—————> : Pengaruh X terhadap Y

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Pemilihan skala didasarkan pada pernyataan Saifuddin Azwar (2012: 5) bahwa data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Responden diminta untuk memilih salah satu dari alternatif-alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar menjadi sistematis dan mudah. Penelitian ini menggunakan instrumen skala pola asuh orang tua dan skala kedisiplinan belajar.

1. Skala Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar

Skala pola asuh orang tua digunakan untuk mengetahui kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, yaitu siswa kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/ 2013. Pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif. Pola asuh dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Indikator dalam instrumen pola asuh dibagi berdasarkan ketiga jenis pola asuh tersebut.

Instrumen kedisiplinan belajar digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/ 2013. Kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru. Indikator kedisiplinan belajar terbagi menjadi kedisiplinan belajar saat di rumah, di sekolah, serta saat mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Tabel berikut akan menjelaskan indikator variabel pola asuh orang tua serta kedisiplinan belajar.

Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar

No	Variabel	SubVariabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	a. menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa	1, 2, 6, 8	4
			b. menghukum perilaku anak yang buruk	7, 10	2
			c. tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak	3, 4, 5, 9	4
		Pola Asuh <i>Authoritative</i>	a. peraturan dikomunikasikan dengan jelas	11, 13	2
			b. memberikan penghargaan untuk perilaku anak yang baik	12, 15, 17, 19	4
			c. pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak	14, 16, 18, 20	4
		Pola Asuh <i>Permissive</i>	a. peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksakan	21, 23, 27, 29	4
			b. menerima tingkah laku anak, baik ataupun buruk	26, 28	2
			c. menuruti dan membebaskan kemauan anak	22, 24, 25, 30	4
		Jumlah			30
2	Kedisiplinan Belajar	-	Kegiatan belajar siswa di rumah	2, 4, 8, 12, 13, 18, 20	7
			Kegiatan belajar siswa di sekolah	1, 5, 6, 10, 14, 15, 17, 19	8
			Kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas/ pekerjaan rumah	3, 7, 9, 11, 16	5
		Jumlah			20

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pernyataan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan/ Pernyataan	
	Bersifat Positif	Bersifat Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Uji Instrumen

a. Validitas

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengungkapkan dengan tepat dan benar mengenai gejala yang akan diukur, baik instrumen pola asuh orang tua maupun pola asuh kedisiplinan belajar.

Imam Ghozali (2006: 45) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur variabel dengan tepat. Uji validitas perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan instrumen. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan teknik penilaian ahli (*expert judgement*) yaitu Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum. pada tanggal 14 dan 15 Juni 2013 dengan satu kali revisi dalam penyusunan kalimat.

b. Konsistensi Internal

Konsistensi internal instrumen diukur dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16 for windows*. Instrumen diujikan pada 30 siswa kelas V dari SD Negeri 3 Pundungsari. Skala dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > 0,361$ serta $\text{Sig.} < 0,05$. Hasil uji konsistensi internal instrumen ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Konsistensi Internal Instrumen

No	Variabel	Jumlah Soal	Valid	Tidak Valid
1	Pola asuh <i>Authoritarian</i>	10	10	0
2	Pola asuh <i>Authoritative</i>	10	10	0
3	Pola asuh <i>Permissive</i>	10	10	0
4	Kedisiplinan Belajar	20	20	0
Jumlah		50	50	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

c. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Imam Ghozali (2006: 41) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* yang dibantu dengan program *SPSS 16 for windows*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Imam Ghozali, 2006: 42). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* pola asuh *authoritarian* sebesar 0,730, pola asuh *authoritative* sebesar 0,684, pola asuh *permissive* sebesar 0,820, dan nilai *cronbach alpha* kedisiplinan belajar sebesar 0,862. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis of varians*. Imam Ghozali (2006: 58) menjelaskan *analysis of varians* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel bebas (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). Data mengenai variabel terikat penelitian ini merupakan data interval, sedangkan data variabel bebas merupakan data nominal dengan mengkategorisasikan siswa berdasarkan kecenderungan pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Nilai siswa pada pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive* dibandingkan untuk melihat bentuk pengasuhan yang paling dominan, serta menjadi kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Terdapat empat data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data mengenai pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, pola asuh *permissive*, dan kedisiplinan belajar.

1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

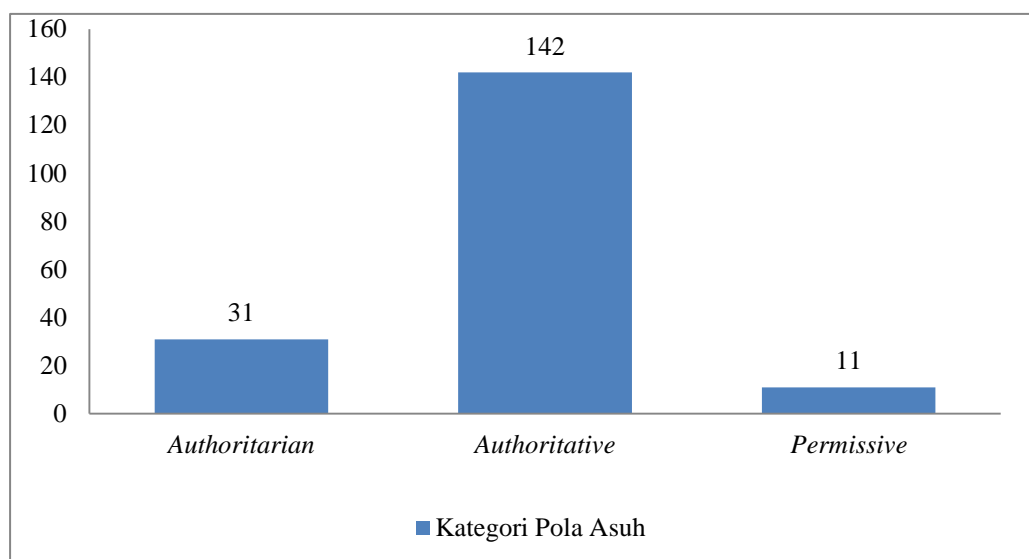
Data diperoleh dengan membagikan skala kepada siswa yang menjadi responden. Skala diberikan kepada responden yang berjumlah 184 siswa. Variabel pola asuh orang tua diukur melalui 30 soal yang terbagi menjadi 10 butir soal untuk masing-masing jenis pola asuh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Nilai pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive* setiap responden dibandingkan. Skor tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Data mengenai kecenderungan pola asuh siswa dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pola Asuh *Authoritarian*, *Authoritative*, dan *Permissive*

Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	31	16,85%
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	142	76,63%
Pola Asuh <i>Permissive</i>	11	5,98%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan kategorisasi untuk setiap pola asuh. Siswa yang cenderung mengalami pola asuh *authoritarian* sebanyak 31 anak, pola asuh *authoritative* sebanyak 142 anak, dan pola asuh *permissive* sebanyak 11 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative*. Kategori kecenderungan pola asuh yang dialami siswa dapat dituangkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Frekuensi Absolut Pola Asuh *Authoritarian*, *Authoritative*, dan *Permissive*

2. Variabel Kedisiplinan Belajar

Data mengenai kedisiplinan belajar diperoleh dengan membagikan skala kepada responden yang berjumlah 184 siswa. Variabel kedisiplinan belajar diukur melalui 20 soal. Hasil statistik deskriptif kedisiplinan belajar berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami ditunjukkan dalam tabel berikut.

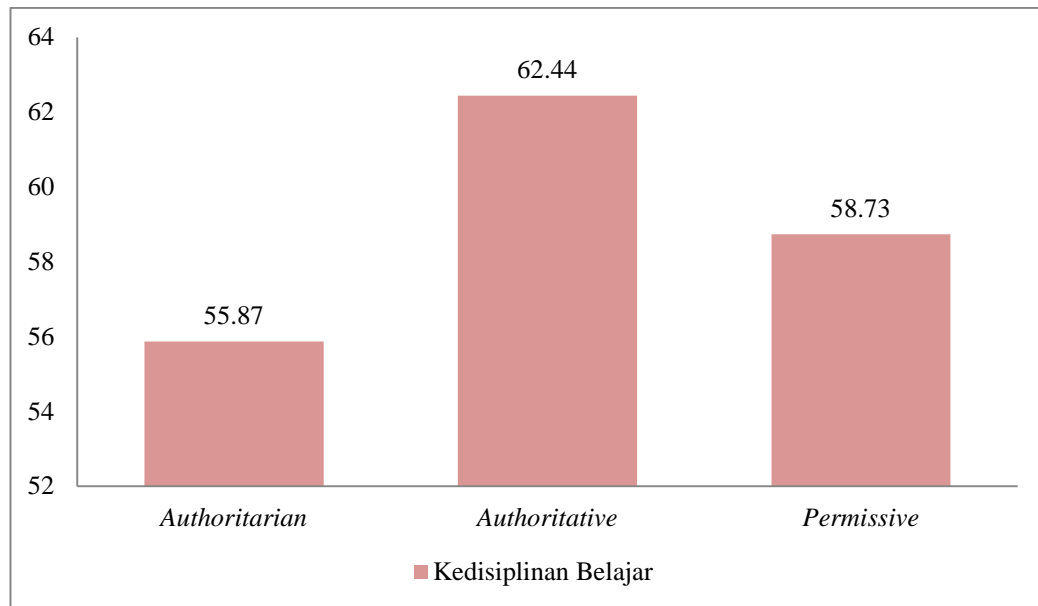
Tabel 6. Data Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh *Authoritarian*, *Authoritative*, dan *Permissive*

Variabel	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	44	69	55,87	6,037
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	43	75	62,44	6,059
Pola Asuh <i>Permissive</i>	46	66	58,73	6,198

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data kedisiplinan belajar menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 75 dan skor terendah yaitu 43. Skor minimum siswa dengan pola asuh *authoritarian* diperoleh sebesar 44 dengan skor maksimum 69. Rata-rata skor kedisiplinan belajar didapatkan sebesar 55,871 serta standar deviasi sebesar 6,037. Pola asuh *authoritative* memperoleh skor minimum 43 dan skor maksimum 75. Hal ini menunjukkan bahwa skor minimum dan maksimum dari keseluruhan berada pada pola asuh ini. Rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 62,437 dan standar deviasi 6,059. Pola asuh *permissive* menunjukkan nilai minimum sebesar 46 serta nilai maksimum 66. Rerata skor diperoleh sebesar 58,727 dengan standar deviasi 6,198.

Rata-rata skor kedisiplinan belajar pada setiap pola asuh diperoleh angka yang lebih tinggi daripada rata-rata ideal yaitu sebesar 50, sehingga kondisi kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik. Rerata skor kedisiplinan belajar siswa berdasarkan pola asuh yang dialami dapat dijabarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Rerata Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh

B. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada dalam penelitian terhadap data yang telah diperoleh. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar adalah *analysis of varians* dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Tabel 7. Test of Homogeneity Variance

F	df1	df2	Sig.
0,012	2	181	0,988

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai F tes sebesar 0,012 dan tidak signifikan pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi *analysis of varians* terpenuhi bahwa varians sama.

Tabel 8. Test of Between-Subject Effects

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Group</i>	1163,231	2	581,615	15,820	0,000
<i>Within Groups</i>	6654,595	181	36,766		
<i>Total</i>	7817,826	183			

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Output SPSS memberikan nilai F hitung sebesar 15,820 dan signifikan pada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar antara pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Jadi pola asuh orang tua mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Tabel 9. Post Hoc Test

<i>Test</i>	Pola Asuh Orang Tua (I)	Pola Asuh Orang Tua (J)	<i>Mean Difference (I-J)</i>	Sig.
Tukey HSD	<i>Authoritarian</i>	<i>Authoritative</i>	-6,566	0,000
		<i>Permissive</i>	-2,856	0,375
	<i>Authoritative</i>	<i>Authoritarian</i>	6,566	0,000
		<i>Permissive</i>	3,709	0,127
	<i>Permissive</i>	<i>Authoritarian</i>	2,856	0,374
		<i>Authoritative</i>	-3,709	0,127
Bonferroni	<i>Authoritarian</i>	<i>Authoritative</i>	-6,566	0,000
		<i>Permissive</i>	-2,856	0,544
	<i>Authoritative</i>	<i>Authoritarian</i>	6,566	0,000
		<i>Permissive</i>	3,709	0,156
	<i>Permissive</i>	<i>Authoritarian</i>	2,856	0,544
		<i>Authoritative</i>	-3,709	0,156

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil Tukey HSD maupun Bonferroni menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar antara siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* dan *authoritative* dengan rata-rata perbedaan nilai kedisiplinan belajar 6,566 dan secara statistik signifikan dengan p sebesar 0,000. Perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative*

dan *permissive* sebesar 3,709 dan secara statistik tidak signifikan. Kedisiplinan belajar antara siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* dan *permissive* mempunyai perbedaan nilai yang kecil sebesar 2,856 dan tidak signifikan secara statistik.

Tabel 10. Homogeneous Subset

Pola Asuh	N	Subset	
		1	2
<i>Authoritarian</i>	31	55,87	
<i>Permissive</i>	11	58,73	
<i>Authoritative</i>	142		62,44
Sig.		0,249	0,098

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel subset memberikan informasi kategori variabel independen dengan rerata masing-masing. Subset satu berisi nilai rata-rata kedisiplinan belajar untuk kategori pola asuh *authoritarian* dan *permissive*. Nilai signifikansi 0,249 menyatakan bahwa rata-rata kedisiplinan belajar antara siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian* dan *permissive* (dalam satu subset) tidak berbeda secara statistik. Subset dua merupakan nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh *authoritative*. Rata-rata kedisiplinan belajar antara siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian* dan *permissive* tidak berbeda, sehingga dimasukkan dalam satu subset kolom. Rerata kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh *authoritative* berbeda dengan dua pola asuh lainnya sehingga dimasukkan dalam subset tersendiri pada kolom kedua.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai kedisiplinan belajar pada setiap kecenderungan pola asuh. Perbedaan rerata kedisiplinan belajar membuktikan bahwa terdapat pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Rata-rata nilai kedisiplinan tertinggi diperoleh siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative*. Tingkatan rerata nilai kedisiplinan belajar yang kedua diperoleh siswa dengan pola asuh *permissive* dan rerata terendah dimiliki oleh siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh *authoritative* lebih tinggi daripada siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian* dan *permissive*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherington, Porke, dan Papalia dalam Wiwit Wahyuning dkk. (2003: 123-124) bahwa pola asuh *authoritative* cenderung menciptakan anak dengan kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi sedangkan pola asuh lain cenderung memberikan kaitan yang negatif. Agoes Dariyo (2004: 98) juga menyatakan bahwa pola asuh *authoritative* cenderung membentuk anak yang bertanggung jawab.

Pola asuh *authoritative* mempunyai kaitan positif dalam membentuk kedisiplinan belajar anak. Orang tua *authoritative* menerapkan penanaman kedisiplinan secara demokratis dalam keluarga. Pemberian aturan kepada anak disertai dengan alasan yang mendasari dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Keputusan dalam keluarga diambil melalui diskusi sehingga menciptakan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Shochib (2010: 4) menjelaskan bahwa orang tua yang bersikap demokratis menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah positif. Perkembangan positif anak juga didukung melalui penghargaan yang diberikan oleh orang tua. Pemberian penghargaan memberikan motivasi anak untuk lebih berprestasi. Pemahaman anak mengenai pentingnya mematuhi aturan menimbulkan kontrol diri dan tanggung jawab yang baik, penurut, serta patuh.

Kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *permissive* lebih rendah daripada siswa yang mengalami kecenderungan pengasuhan *authoritative*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agoes Dariyo serta Hetherington, Porke, dan Papalia. Agoes Dariyo (2004: 98) menyatakan bahwa pola asuh *permissive* cenderung menjadikan anak kurang disiplin terhadap peraturan. Kaitan pola asuh *permissive* terhadap kedisiplinan belajar menurut Hetherington, Porke, dan Papalia dalam Wiwit Wahyuning dkk. (2003: 123-124) adalah anak tidak patuh pada orang tua, kurang kontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah.

Penanaman kedisiplinan orang tua yang *permissive* dilakukan tanpa memberi batas-batas dalam bertindak. Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksakan. Peraturan yang tidak dipaksakan membuat orang tua tetap menerima perilaku anak jika melanggar. Hal itu sama saja dengan membebaskan anak untuk bertindak sesuai dengan keinginan. Kemauan anak cenderung selalu dituruti oleh orang tua *permissive*. Perilaku tersebut mendorong anak untuk berperilaku bebas sesuai dengan keinginan tanpa memperhatikan aturan yang berlaku di sekelilingnya.

Ketidakpatuhan dikarenakan orang tua kurang memberikan pemahaman kepada anak mengenai batas-batas serta alasan dalam berperilaku. Kontrol diri anak menjadi kurang karena kebiasaan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri, sehingga anak menjadi bebas untuk melakukan apapun. Keseharian anak yang tidak dituntut peraturan di rumah menyebabkan kurangnya tanggung jawab terhadap peraturan di sekolah. Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya minat anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* mempunyai nilai kedisiplinan belajar yang lebih rendah daripada secara *authoritative*. Kurangnya kedisiplinan belajar sesuai dengan pendapat Agoes Dariyo (2004: 98) yaitu anak yang dididik secara otoriter cenderung memiliki kedisiplinan yang semu. Kedisiplinan semu ditunjukkan dengan anak yang hanya berperilaku disiplin di hadapan orang tua. Perilaku anak jika di luar pengawasan orang tua akan menunjukkan kebalikannya, yaitu kurang disiplin.

Pola asuh *authoritarian* cenderung mengekang anak untuk patuh melalui peraturan yang kaku dan memaksa. Prestasi yang dimiliki anak sering kurang diapresiasi karena orang tua menganggap bahwa memang sudah seharusnya anak mempunyai prestasi yang baik. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat sehingga terjalin hubungan yang kurang hangat dalam keluarga. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memaksakan kepada anak untuk berperilaku sesuai yang dilakukan oleh orang tua. Penanaman kedisiplinan secara otoriter ditunjukkan dengan teknik pemberian hukuman jika anak melakukan kesalahan. Shochib (2010: 9) menjelaskan bahwa pemberian hukuman yang kurang menitikberatkan pada tujuan akan dihayati sebagai

penyiksaan oleh anak. Pemberian hukuman yang terlalu sering dapat menimbulkan tekanan bagi anak sehingga cenderung menunjukkan perilaku disiplin dan baik di hadapan orang tua serta melampiaskan perasaan dengan berbuat sesuai dengan kehendak hati saat di luar rumah.

Lickona (2012: 81) menjelaskan bahwa keluarga adalah pihak pertama dan paling penting dalam mempengaruhi karakter anak, sedangkan sekolah bertugas untuk memperkuat nilai karakter positif yang telah diajarkan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian utama dari anak untuk mengembangkan kedisiplinan dalam belajar. Anak memperoleh kasih sayang, perhatian, arahan, dan tuntutan dalam keluarga melalui pengasuhan. Pengasuhan atau pola asuh mempengaruhi perkembangan anak, khususnya kedisiplinan belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal ilmiah Novianita Bintari yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa”. Novianita Bintari (2012: 104) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa SD 2 Gajah Kabupaten Demak. Penelitian mengenai pola asuh orang tua juga dikembangkan oleh Sera Sonita dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah”. Sera Sonita (2013: 178) mengemukakan hasil yang diperoleh yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di sekolah, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Padang.

Kedua jurnal tersebut mengangkat masalah yang sama, yaitu pola asuh orang tua dan kedisiplinan. Penelitian pertama merujuk pada pengaruh, sedangkan penelitian kedua mengarah kepada hubungan. Hasil penelitian pertama sesuai dengan hasil analisis penulis, yaitu menunjukkan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian kedua mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua tidak mempunyai hubungan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tempat penelitian antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Hasil penelitian di suatu tempat tidak dapat digeneralisasikan pada tempat lain. Perbedaan juga disebabkan karena perbedaan tingkatan sekolah antara SD dan SMP.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini yaitu.

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa sekolah lain.
2. Sulit untuk memastikan kejujuran siswa dalam mengisi instrumen skala.
3. Tidak adanya poin pada instrumen yang digugurkan dalam pengujian konsistensi internal, serta *expert judgement* hanya dilakukan kepada satu dosen ahli. Saifuddin Azwar (2012: 42) menjelaskan bahwa validasi yang bersifat *judgemental* dan berdasarkan analisis rasional masing-masing ahli tidak dapat diharapkan untuk sama sependapat mengenai suatu aitem berfungsi valid dalam tes yang bersangkutan, namun sejauh mana kesepakatan penilaian dari para ahli dapat diestimasi secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa *expert judgement* membutuhkan lebih dari satu ahli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 siswa cenderung mengalami pola asuh *authoritarian* dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 55,87. Sebanyak 142 siswa mengalami pola asuh *authoritative* dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 62,44. Sejumlah 11 siswa cenderung mengalami pola asuh *permissive* dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 58,73. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.

Rerata nilai kedisiplinan belajar tertinggi diperoleh siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative*. Urutan kedua rerata nilai kedisiplinan belajar dimiliki siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *permissive*. Rerata nilai kedisiplinan belajar siswa terendah diperoleh siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritative* lebih tinggi daripada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian* dan *permissive*..

Output SPSS untuk *analysis of varians* menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,820 dan signifikan pada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar antara pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Perbedaan kedisiplinan belajar berdasarkan kecenderungan pengasuhan yang dialami oleh siswa membuktikan

bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar.

B. Saran

Saran yang dikemukakan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Pola asuh yang berpengaruh baik terhadap kedisiplinan belajar yaitu *authoritative*, maka disarankan orang tua membimbing anak dengan menggunakan pola pengasuhan ini. Orang tua disarankan untuk menghindari pemberian pola asuh secara *authoritarian* dan *permissive* secara berlebihan karena kedua tipe tersebut kurang berpengaruh baik terhadap kedisiplinan belajar anak.
2. Kedisiplinan belajar yang baik diperoleh dari kontrol diri dan tanggung jawab, maka disarankan kepada siswa untuk selalu menjaga dan meningkatkan kontrol diri serta tanggung jawab.
3. Guru disarankan untuk menanamkan kedisiplinan belajar secara otoritatif. Hasil penelitian menunjukkan penanaman kedisiplinan secara otoritatif menghasilkan anak yang lebih disiplin daripada otoriter dan permisif.
4. Peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan cara yang dapat memastikan siswa untuk jujur dalam mengisi instrumen, serta melaksanakan *expert judgement* kepada lebih dari satu ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> pada tanggal 25 Maret 2013, jam 14.30 WIB.
- Dolet Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Euis Sunarti. (2004). *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fuad Ihsan. (2001). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa & Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Gupte, Suraj. (2004). *Panduan Perawatan Anak*. Penerjemah: Herlina. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H.A.S. Moenir. (2000). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP Press.
- Irwan Prayitno. (2003). *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan yang Penting Lainnya*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo & Jean Antones Rudolf Zien. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Shochib. (2010). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muh. Farozin & Kartika Nur Fathiyah. (2003). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nano Sunartyo. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Novianita Bintari. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang*. Hlm. 96-106.
- Oemar Hamalik. (2010). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Papalia, Old & Feldman. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian I s/d IV*. Penerjemah: A. K. Anwar. Jakarta: Kencana.
- Ravik Karsidi. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Diakses dari <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.pdf> pada tanggal 25 Maret 2013, jam 15.00 WIB.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. Penerjemah: Juda Damanik & Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito W. Sarmono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savage, Tom V., Savage, Marsha K. (2010). *Successful Classroom Management and Discipline Teasching Self-Control and Responsibility 3rd Edition*. United States of America: SAGE Publications.
- Sera Sonita. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* (Volume 2 Januari 2013). Hlm. 184-181.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., & Maclin M. Kimberly. (2007). *Psikologi Kognitif Edisi ke Delapan*. Penerjemah: Mikael Rahardanto & Kristianto Batuadji. Jakarta: Erlangga.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiwit Wahyuning, Jash & Metta Rachmadian. (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

SKALA PENELITIAN

**PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

KARAKTERISTIK RESPONDEN:

Nama :

Sekolah Asal :

PETUNJUK PENGISIAN:

- Mohon mengisi angket ini dengan menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - Selalu (SL)
 - Sering (SR)
 - Jarang (JR)
 - Tidak Pernah (TP)

Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang salah.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Orang tua selalu mengatur jam belajar saya.				
2	Saya jarang diperbolehkan untuk bermain bersama teman-teman.				
3	Jika saya terlambat pulang sekolah, orang tua selalu marah tanpa menanyakan alasan keterlambatan saya.				
4	Bila saya bertengkar dengan saudara, maka orang tua langsung memarahi saya dan saudara saya.				
5	Orang tua akan marah dan menganggap saya lancang jika saya memberikan ide untuk keperluan keluarga.				
6	Orang tua selalu mengatakan bahwa memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.				
7	Saya mendapatkan hukuman jika bangun kesiangkan.				
8	Saya tidak diperbolehkan untuk melihat televisi meskipun saya telah belajar.				
9	Orang tua jarang memperhatikan keinginan saya.				
10	Saya dihukum jika mendapat nilai yang kurang baik.				
11	Saya diperbolehkan untuk bermain namun harus tetap belajar.				
12	Orang tua memberi hadiah terhadap hasil tes saya, meskipun nilainya cukup.				
13	Orang tua selalu mengatakan bahwa belajar itu penting untuk masa depan saya.				
14	Jika saya sedang berselisih pendapat dengan kakak/adik, orang tua memberi kami kesempatan untuk mengutarakannya.				
15	Saya diberi pujian karena telah membantu saudara yang sedang mengalami kesulitan.				
16	Jika saya belum mengerjakan tugas rumah, orang tua menanyakan alasan terlebih dahulu tanpa memarahi saya.				
17	Saya selalu mendapat dukungan dalam setiap kegiatan baik yang saya lakukan.				
18	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua memberi nasihat untuk berbuat yang benar.				
19	Saya tidak pernah mendapatkan hukuman yang keras dari orang tua.				
20	Saya diperbolehkan melihat televisi dengan waktu yang telah disepakati bersama.				
21	Orang tua tidak melarang saya membeli jajanan yang saya inginkan.				
22	Orang tua memperbolehkan saya untuk tidak berangkat sekolah meskipun tidak sedang sakit dan tidak ada acara keluarga.				
23	Saya jarang disuruh belajar oleh orang tua.				
24	Saya diperbolehkan melihat televisi kapanpun saya mau.				

25	Orang tua selalu memberikan mainan yang saya inginkan.				
26	Saya tidak pernah dihukum oleh orang tua walaupun saya salah.				
27	Orang tua tidak memperhatikan kegiatan saya.				
28	Orang tua jarang memberi pujian saat nilai saya bagus.				
29	Orang tua saya tidak memberi aturan untuk pulang sekolah tepat waktu.				
30	Saya selalu diperbolehkan untuk bermain meskipun belum mengerjakan tugas sekolah.				

2. Kedisiplinan Belajar

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
2	Saya menyusun jadwal belajar di rumah.				
3	Saya selalu datang saat diadakan belajar kelompok untuk mengerjakan tugas.				
4	Saya berusaha membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah pada saat pulang sekolah.				
5	Saya mengembalikan buku perpustakaan sesuai dengan tanggal yang ditentukan.				
6	Saya selalu memperhatikan guru saat mengajar.				
7	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pergi bermain.				
8	Saya hanya belajar jika ada ujian maupun ulangan.				
9	Beberapa kali saya meniru pekerjaan rumah milik teman saat di sekolah.				
10	Saya sering mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung.				
11	Saya terkadang lupa membawa pekerjaan rumah.				
12	Saya belajar sambil menonton acara televisi.				
13	Saya selalu bangun pagi-pagi untuk bersiap pergi ke sekolah.				
14	Saya selalu menjawab pertanyaan guru di kelas.				
15	Saya selalu mencatat materi yang penting saat pelajaran berlangsung.				
16	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				
17	Saya pernah membeli jajanan saat pelajaran masih berlangsung.				
18	Saya belajar tanpa diperintah oleh orang tua.				
19	Saya mengerjakan ulangan tanpa menyontek.				
20	Saya menyiapkan buku untuk sekolah pada malam hari sebelum tidur.				

SKALA PENELITIAN

**PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

KARAKTERISTIK RESPONDEN:

Nama : 5

Sekolah Asal : SD Negeri 2 Kalikebo

PETUNJUK PENGISIAN:

- Mohon mengisi angket ini dengan menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - Selalu (SL)
 - Sering (SR)
 - Jarang (JR)
 - Tidak Pernah (TP)

Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang salah.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Orang tua selalu mengatur jam belajar saya.		✓		
2	Saya jarang diperbolehkan untuk bermain bersama teman-teman.			✓	
3	Jika saya terlambat pulang sekolah, orang tua selalu marah tanpa menanyakan alasan keterlambatan saya.				✓
4	Bila saya bertengkar dengan saudara, maka orang tua langsung memarahi saya dan saudara saya.		✓		
5	Orang tua akan marah dan menganggap saya lancang jika saya memberikan ide untuk keperluan keluarga.				✓
6	Orang tua selalu mengatakan bahwa memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.		✓		
7	Saya mendapatkan hukuman jika bangun kesiangan.			✓	
8	Saya tidak diperbolehkan untuk melihat televisi meskipun saya telah belajar.			✓	
9	Orang tua jarang memperhatikan keinginan saya.				✓
10	Saya dihukum jika mendapat nilai yang kurang baik.			✓	
11	Saya diperbolehkan untuk bermain namun harus tetap belajar.		✓		
12	Orang tua memberi hadiah terhadap hasil tes saya, meskipun nilainya cukup.		✓		
13	Orang tua selalu mengatakan bahwa belajar itu penting untuk masa depan saya.		✓		
14	Jika saya sedang berselisih pendapat dengan kakak/adik, orang tua memberi kami kesempatan untuk mengutarakannya.			✓	
15	Saya diberi pujian karena telah membantu saudara yang sedang mengalami kesulitan.		✓		
16	Jika saya belum mengerjakan tugas rumah, orang tua menanyakan alasan terlebih dahulu tanpa memarahi saya.		✓		
17	Saya selalu mendapat dukungan dalam setiap kegiatan baik yang saya lakukan.		✓		
18	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua memberi nasihat untuk berbuat yang benar.		✓		
19	Saya tidak pernah mendapatkan hukuman yang keras dari orang tua.		✓		
20	Saya diperbolehkan melihat televisi dengan waktu yang telah disepakati bersama.			✓	
21	Orang tua tidak melarang saya membeli jajanan yang saya inginkan.				✓
22	Orang tua memperbolehkan saya untuk tidak berangkat sekolah meskipun tidak sedang sakit dan tidak ada acara keluarga.				✓

23	Saya jarang disuruh belajar oleh orang tua.				✓
24	Saya diperbolehkan melihat televisi kapanpun saya mau.				✓
25	Orang tua selalu memberikan mainan yang saya inginkan.		✓		
26	Saya tidak pernah dihukum oleh orang tua walaupun saya salah.			✓	
27	Orang tua tidak memperhatikan kegiatan saya.				✓
28	Orang tua jarang memberi pujian saat nilai saya bagus.				✓
29	Orang tua saya tidak memberi aturan untuk pulang sekolah tepat waktu.				✓
30	Saya selalu diperbolehkan untuk bermain meskipun belum mengerjakan tugas sekolah.				✓

2. Kedisiplinan Belajar

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
2	Saya menyusun jadwal belajar di rumah.	✓			
3	Saya selalu datang saat diadakan belajar kelompok untuk mengerjakan tugas.	✓			
4	Saya berusaha membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah pada saat pulang sekolah.	✓			
5	Saya mengembalikan buku perpustakaan sesuai dengan tanggal yang ditentukan.		✓		
6	Saya selalu memperhatikan guru saat mengajar.		✓		
7	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pergi bermain.			✓	
8	Saya hanya belajar jika ada ujian maupun ulangan.			✓	
9	Beberapa kali saya meniru pekerjaan rumah milik teman saat di sekolah.			✓	
10	Saya sering mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung.				✓
11	Saya terkadang lupa membawa pekerjaan rumah.			✓	
12	Saya belajar sambil menonton acara televisi.	✓			
13	Saya selalu bangun pagi-pagi untuk bersiap pergi ke sekolah.	✓			
14	Saya selalu menjawab pertanyaan guru di kelas.	✓			
15	Saya selalu mencatat materi yang penting saat pelajaran berlangsung.	✓			
16	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	✓			
17	Saya pernah membeli jajanan saat pelajaran masih berlangsung.				✓
18	Saya belajar tanpa diperintah oleh orang tua.	✓			
19	Saya mengerjakan ulangan tanpa menyontek.	✓			
20	Saya menyiapkan buku untuk sekolah pada malam hari sebelum tidur.	✓			

Lampiran 3. Surat Keterangan *Expert Judgement*

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum
NIP : 19531020 198003 1 003
Jurusan/ Fakultas : FSP/ FIP
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:


Nama : Puspita Arnasiwi
NIM : 09108241050
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/2013”.

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2013

Validator,



Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum

NIP. 19531020 198003 1 003

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Instrumen

REKAPITULASI DATA UJI INSTRUMEN

No	Pola Asuh Orang Tua (X)																														Kedisiplinan Belajar (Y)																				ΣX1	ΣX2	ΣX3	ΣY		
	Authoritarian (X1)										Authoritative (X2)										Permissive (X3)																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50						
1	2	3	1	2	2	3	4	1	2	1	4	4	3	2	2	3	4	4	1	3	1	1	1	1	3	2	4	4	3	2	1	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	4	18	30	21	60
2	2	3	4	3	4	2	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	27	27	20	50	
3	4	1	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	1	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	24	26	18	61		
4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	28	27	19	59		
5	3	2	1	3	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	20	28	13	69				
6	4	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	21	30	16	57				
7	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	18	23	16	52		
8	4	2	2	4	3	1	2	3	2	1	4	1	1	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	1	24	23	22	47		
9	3	3	1	2	1	4	1	2	1	1	1	3	4	1	3	1	3	4	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	3	1	4	3	1	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2	4	19	22	22	63			
10	3	1	2	2	1	4	1	2	1	1	4	2	2	1	4	2	4	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	18	25	13	53			
11	3	1	1	2	1	4	2	2	1	2	3	4	3	1	3	2	4	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	4	3	4	2	3	3	1	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	1	2	19	27	15	58	
12	4	1	1	3	1	2	1	3	2	1	4	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	19	26	15	58		
13	4	1	3	3	1	3	2	1	2	1	4	4	2	2	1	2	4	3	4	2	2	1	1	1	3	1	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	21	28	21	72			
14	3	4	1	1	1	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	3	2	1	4	1	2	4	4	2	2	2	3	3	1	3	4	4	2	1	4	2	3	4	2	4	23	34	18	56			
15	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	32	34	18	73	
16	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	31	35	27	63				
17	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	2	3	14	31	10	66				
18	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	3	4	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	1	1	1	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	15	25	31	44				
19	4	3	3	2	2	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	3	2	3	1	4	3	1	4	3	3	28	36	22	54	
20	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	1	2	2	1	1	1	1	2	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	3	2	1	4	2	4	4	2	4	28	23	20	63		
21	4	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	1	1	1	3	1	3	2	4	4	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	29	23	25	60			
22	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	4	1	3	3	1	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	4	29	36	19	56			
23	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	27	18	20	52	
24	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	3	3	4	2	4	28	33	28	65			
25	2	3	1	4	3	4	4	2	1	2	4	1	3	3	3	2	3	4	2	1	3	1	1	1	2	4	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	4	4	3	1	3	4	4	2	3	24	26	20	46			
26	2	3	2	2	1	4	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	1	4	2	3	4	2	2	2	2	19	26	19	45			
27	4	3	1	3	1	4	2	3	1	1	4	3	4	3	4	1	4	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	23	30	13	69
28	4	1	3	4	2	4	1	4	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	2	2	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	25	33	18	72			
29	4	1	1	4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	3	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	29	35	37	30			
30	4	2	4	3	3	4	1	1	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3	2	26	30	16	38					

Lampiran 5. Hasil Uji Instrumen

UJI KONSISTENSI INTERNAL DAN RELIABILITAS

1. Pola Asuh *Authoritarian*

a. Konsistensi Internal

Correlations											
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL
X1.1 Pearson Correlation	1	-.096	.457*	.066	.236	.175	.193	.415*	.410*	.301	.550**
Sig. (2-tailed)		.614	.011	.727	.210	.354	.308	.023	.024	.106	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2 Pearson Correlation	-.096	1	.022	-.064	.096	.409*	.300	.211	.009	.211	.415*
Sig. (2-tailed)	.614		.907	.738	.612	.025	.107	.263	.964	.262	.022
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3 Pearson Correlation	.457*	.022	1	.285	.377*	.226	.207	.185	.232	.274	.591**
Sig. (2-tailed)	.011	.907		.127	.040	.230	.273	.328	.218	.143	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4 Pearson Correlation	.066	-.064	.285	1	.542**	-.122	.053	.155	.135	.270	.433*
Sig. (2-tailed)	.727	.738	.127		.002	.521	.780	.414	.476	.150	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5 Pearson Correlation	.236	.096	.377*	.542**	1	.198	.473**	.110	.474**	.552**	.731**
Sig. (2-tailed)	.210	.612	.040	.002		.295	.008	.564	.008	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6 Pearson Correlation	.175	.409*	.226	-.122	.198	1	.351	.050	.022	.348	.498**
Sig. (2-tailed)	.354	.025	.230	.521	.295		.057	.794	.910	.059	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7 Pearson Correlation	.193	.300	.207	.053	.473**	.351	1	.127	.295	.370*	.619**
Sig. (2-tailed)	.308	.107	.273	.780	.008	.057		.504	.114	.044	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8 Pearson Correlation	.415*	.211	.185	.155	.110	.050	.127	1	-.077	.096	.431*
Sig. (2-tailed)	.023	.263	.328	.414	.564	.794	.504		.685	.614	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9 Pearson Correlation	.410*	.009	.232	.135	.474**	.022	.295	-.077	1	.581**	.519**
Sig. (2-tailed)	.024	.964	.218	.476	.008	.910	.114	.685		.001	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10 Pearson Correlation	.301	.211	.274	.270	.552**	.348	.370*	.096	.581**	1	.704**
Sig. (2-tailed)	.106	.262	.143	.150	.002	.059	.044	.614	.001		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.550**	.415*	.591**	.433*	.731**	.498**	.619**	.431*	.519**	.704**	1
Sig. (2-tailed)	.002	.022	.001	.017	.000	.005	.000	.017	.003	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	10

2. Pola Asuh *Authoritative*

a. Konsistensi Internal

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.102	.167	.295	.128	.435*	.211	.040	.123	.298	.522**
	Sig. (2-tailed)		.591	.378	.113	.499	.016	.264	.836	.517	.109	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.102	1	.455*	-.033	-.027	.120	.183	.143	.137	.071	.432*
	Sig. (2-tailed)	.591		.012	.862	.888	.528	.332	.450	.469	.708	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.167	.455*	1	.291	.468**	.158	.399*	.475**	.171	-.038	.707**
	Sig. (2-tailed)	.378	.012		.118	.009	.403	.029	.008	.367	.842	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.295	-.033	.291	1	.026	.220	.250	.032	.360	.092	.514**
	Sig. (2-tailed)	.113	.862	.118		.893	.242	.182	.869	.051	.628	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.128	-.027	.468**	.026	1	.134	.290	.111	-.069	.090	.424*
	Sig. (2-tailed)	.499	.888	.009	.893		.480	.120	.560	.717	.638	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.435*	.120	.158	.220	.134	1	.197	.208	.190	.500**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.016	.528	.403	.242	.480		.297	.271	.314	.005	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.211	.183	.399*	.250	.290	.197	1	.524**	.148	.039	.609**
	Sig. (2-tailed)	.264	.332	.029	.182	.120	.297		.003	.434	.840	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.040	.143	.475**	.032	.111	.208	.524**	1	-.094	-.032	.423*
	Sig. (2-tailed)	.836	.450	.008	.869	.560	.271	.003		.620	.869	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.123	.137	.171	.360	-.069	.190	.148	-.094	1	.164	.460*
	Sig. (2-tailed)	.517	.469	.367	.051	.717	.314	.434	.620		.388	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.298	.071	-.038	.092	.090	.500**	.039	-.032	.164	1	.427*
	Sig. (2-tailed)	.109	.708	.842	.628	.638	.005	.840	.869	.388		.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.522**	.432*	.707**	.514**	.424*	.595**	.609**	.423*	.460*	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.000	.004	.020	.001	.000	.020	.011	.019	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	10

3. Pola Asuh *Permissive*

a. Konsistensi Internal

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTAL
X3.1 Pearson Correlation	1	.170	.320	.306	.138	.447*	.195	-.013	.215	.428*	.499**
Sig. (2-tailed)		.369	.085	.100	.466	.013	.303	.945	.254	.018	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2 Pearson Correlation	.170	1	.791**	.638**	.298	.442*	.133	.342	.551**	.633**	.752**
Sig. (2-tailed)	.369		.000	.000	.109	.015	.484	.065	.002	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3 Pearson Correlation	.320	.791**	1	.735**	.101	.376*	.259	.402*	.470**	.543**	.755**
Sig. (2-tailed)	.085	.000		.000	.594	.041	.167	.028	.009	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4 Pearson Correlation	.306	.638**	.735**	1	-.024	.311	.022	.353	.461*	.434*	.627**
Sig. (2-tailed)	.100	.000	.000		.899	.094	.908	.056	.010	.016	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5 Pearson Correlation	.138	.298	.101	-.024	1	.333	.310	.220	.123	.488**	.496**
Sig. (2-tailed)	.466	.109	.594	.899		.072	.096	.243	.517	.006	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6 Pearson Correlation	.447*	.442*	.376*	.311	.333	1	.186	.297	.419*	.470**	.669**
Sig. (2-tailed)	.013	.015	.041	.094	.072		.324	.110	.021	.009	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7 Pearson Correlation	.195	.133	.259	.022	.310	.186	1	.341	.277	.233	.512**
Sig. (2-tailed)	.303	.484	.167	.908	.096	.324		.065	.139	.215	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8 Pearson Correlation	-.013	.342	.402*	.353	.220	.297	.341	1	.439*	.286	.611**
Sig. (2-tailed)	.945	.065	.028	.056	.243	.110	.065		.015	.125	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9 Pearson Correlation	.215	.551**	.470**	.461*	.123	.419*	.277	.439*	1	.258	.666**
Sig. (2-tailed)	.254	.002	.009	.010	.517	.021	.139	.015		.169	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.10 Pearson Correlation	.428*	.633**	.543**	.434*	.488**	.470**	.233	.286	.258	1	.743**
Sig. (2-tailed)	.018	.000	.002	.016	.006	.009	.215	.125	.169		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Pearson Correlation	.499**	.752**	.755**	.627**	.496**	.669**	.512**	.611**	.666**	.743**	1
Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.005	.000	.004	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

a. Konsistensi Internal

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No	Pola Asuh Orang Tua (X)																														Kedisiplinan Belajar (Y)																				ΣX1	ΣX2	ΣX3	ΣY	
	Authoritarian (X1)										Authoritative (X2)										Permissive (X3)																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50					
1	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	3	4	3	2	2	3	4	4	1	3	1	1	1	1	3	2	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	3	18	29	21	60			
2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	4	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	28	26	20	50			
3	4	1	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	24	25	18	61			
4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	28	26	19	59	
5	3	2	1	3	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	20	28	13	69		
6	4	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	21	28	16	57			
7	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	18	22	16	52			
8	4	2	2	4	3	1	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	1	2	4	24	21	22	47
9	3	3	1	2	1	4	1	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	4	1	1	2	1	1	1	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	3	19	23	24	63		
10	3	1	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	1	4	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	4	4	18	23	13	53			
11	3	1	1	2	1	4	2	2	1	2	3	4	3	1	3	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	4	2	3	3	1	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	1	2	4	3	19	27	15	58	
12	4	1	1	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	1	19	25	15	58		
13	4	1	3	3	1	3	2	2	1	2	1	4	4	2	2	1	2	4	3	4	2	2	1	1	1	3	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	21	28	21	72			
14	3	4	1	1	1	1	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	3	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	1	3	4	4	2	1	4	2	3	4	2	4	4	23	33	18	56		
15	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	32	33	18	73				
16	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	31	34	27	63	
17	3	1	1	3	1	4	1	3	1	1	3	4	4	2	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	19	30	10	66		
18	2	1	1	4	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	3	3	4	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	1	1	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	15	25	31	46			
19	4	3	3	2	2	3	3	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	4	3	1	4	3	3	3	27	34	22	55			
20	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	1	1	1	1	2	3	4	4	1	4	4	2	3	1	4	2	3	4	3	2	1	4	2	4	4	2	4	4	26	27	20	61	
21	4	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	3	2	4	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	29	22	25	58	
22	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	4	2	4	2	29	34	19	57		
23	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	2	1	27	19	20	54	
24	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	1	1	3	3	4	2	4	4	4	28	32	28	62
25	2	3	2	4	4	3	4	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	3	4	2	1	3	1	1	1	2	4	3	2	2	1	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	1	3	4	4	2	3	2	1	25	24	20	56
26	2	3	2	2	1	4	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	19	26	19	56		
27	4	3	1	3	1	4	2	3	1	1	2	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	23	28	13	61	
28	4	1	3	4	2	4	1	4	1	1	2	2	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	2	2	2	1	3	1	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	25	29	18	61	
29	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	1	4	3	4	3	4	2	1	3	4	4	3	4	1	3	4	1	3	4	2	29	34	31	58		
30	4	2	4	3	3	4	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	26	29	16	58			
31	4	3	1	4	3	4	3	1	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	26	34	19	69		

32	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	1	2	2	1	1	3	2	2	3	1	2	1	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	1	4	28	26	18	61	
33	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	1	3	4	3	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	4	3	3	1	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	25	26	19	52	
34	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	1	2	1	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	30	29	22	68	
35	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	3	1	1	3	2	1	3	4	1	3	3	1	3	3	2	4	1	2	1	1	26	27	16	43	
36	2	4	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	1	3	4	3	4	1	4	4	2	2	1	2	1	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	27	26	24	54	
37	4	1	1	3	2	4	1	2	1	2	1	1	2	2	4	1	2	2	1	1	4	1	2	2	3	4	2	2	1	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	1	1	21	17	22	54	
38	1	2	1	2	1	2	3	1	3	1	2	1	3	3	2	4	4	4	4	3	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	17	30	15	61	
39	4	2	1	1	1	4	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	1	2	1	1	2	1	4	1	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	21	28	19	63	
40	3	1	3	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	1	1	2	1	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	1	4	20	27	23	58	
41	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	18	22	30	66	
42	3	2	2	3	1	4	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	1	1	1	2	3	1	2	3	4	1	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	23	29	19	66	
43	4	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	1	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	3	4	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	25	27	19	58	
44	3	3	2	1	1	3	2	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	1	1	1	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	19	30	26	60		
45	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	3	4	1	1	1	2	2	3	4	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	29	31	23	57		
46	3	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	21	31	14	73	
47	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	18	23	16	52	
48	4	2	2	4	3	1	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	1	2	4	24	20	22	47
49	3	3	1	2	1	4	1	2	1	1	2	3	4	1	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	4	2	4	4	3	1	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	3	19	22	23	63	
50	3	2	1	4	4	1	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	27	33	21	63		
51	4	3	1	3	2	4	3	2	1	2	3	2	4	1	2	3	3	3	2	4	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	1	4	4	2	4	2	25	27	18	58	
52	3	1	1	4	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	3	4	4	2	4	4	1	3	2	2	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	4	1	18	28	24	53	
53	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	1	3	3	4	2	2	1	1	3	3	4	1	2	2	4	3	4	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	3	4	3	31	27	23	57	
54	4	2	1	4	1	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	24	36	13	64	
55	3	3	2	1	2	4	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	21	23	18	67	
56	4	1	1	4	3	4	1	4	3	3	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	2	1	2	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	28	17	17	49	
57	3	2	2	4	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	1	1	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	24	23	18	62	
58	3	1	2	4	1	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	3	1	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	25	36	20	74	
59	2	3	1	4	1	2	1	2	1	1	3	4	1	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	18	22	19	56	
60	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	21	22	26	62	
61	3	2	1	3	1	4	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	1	4	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	20	18	19	59	
62	2	3	3	2	3	4	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	27	27	23	64	
63	4	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	27	28	17	64	
64	4	2	1	3	1	3	2	1	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	21	32	11	70	
65	4	4	2	4	2	3	1	4	2	4	2	2	3	1	4	3	3	3	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	30	27	13	69	
66	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	1	1	1	3	2	1	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	19	35	16	71	
67	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	2	1	2	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	16	26	15	58	
68	3	3	1	3	1	4	2	1	1	1	2	4	4	4	1	4	4	4	3	1																																			

72	2	2	1	1	3	1	4	1	2	1	1	2	2	3	4	2	3	4	4	1	3	2	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	18	28	17	67
73	2	3	1	3	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	1	2	20	18	21	58	
74	3	3	2	4	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	4	4	1	3	3	4	2	1	2	1	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	25	28	22	66	
75	4	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	1	4	29	26	15	58	
76	2	4	1	1	1	3	2	4	3	4	3	2	1	1	3	4	4	4	1	4	4	2	2	1	2	1	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	25	27	24	68	
77	2	1	1	3	2	4	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	3	4	2	2	1	1	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	19	16	22	66	
78	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	4	4	4	4	3	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	14	30	15	60	
79	2	2	1	1	1	4	2	3	1	2	3	2	1	2	2	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	2	1	4	1	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	19	27	18	67	
80	3	1	3	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	1	1	2	1	3	3	4	3	3	1	1	3	2	1	3	4	1	3	3	1	3	3	2	4	1	2	1	1	20	29	23	43	
81	2	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	18	22	29	54	
82	3	2	3	3	1	4	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	4	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	1	1	23	30	20	53	
83	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	2	4	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	16	23	16	55	
84	3	1	1	4	1	4	1	1	2	1	2	2	3	4	2	3	4	4	4	1	3	1	1	1	2	4	1	2	1	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	19	29	19	64	
85	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	4	4	4	1	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	21	32	20	65			
86	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	4	4	4	4	3	2	1	1	1	3	1	1	2	1	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	18	29	14	60		
87	4	2	2	3	1	4	2	1	3	4	2	3	2	4	4	1	3	2	4	1	3	1	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	1	4	3	2	3	3	4	3	4	26	26	28	60	
88	2	3	1	2	1	4	2	2	1	2	2	3	3	1	3	4	4	2	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	4	1	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	20	29	15	64		
89	2	2	1	2	2	4	4	3	1	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	4	3	4	24	29	27	66		
90	2	4	4	4	2	4	2	3	1	2	1	2	2	1	3	4	4	4	1	2	4	1	4	1	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	28	24	19	57		
91	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	1	3	16	25	13	57	
92	4	3	4	2	3	4	2	1	1	3	2	3	4	1	4	4	4	4	1	3	4	1	1	3	1	4	1	1	1	3	1	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	27	30	20	66		
93	4	3	1	2	1	3	1	4	1	1	2	2	4	1	4	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	4	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	21	29	16	62	
94	4	1	3	4	1	3	2	1	1	2	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	2	1	2	22	24	17	55	
95	1	2	1	3	1	4	2	4	1	1	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	20	30	16	63	
96	4	2	3	2	3	4	4	2	3	1	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	1	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	28	31	26	62	
97	4	3	4	2	3	4	2	1	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	1	4	3	3	3	4	2	2	2	4	2	1	4	4	2	4	3	4	4	2	27	31	21	58	
98	4	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	18	31	16	61		
99	4	2	2	3	1	4	3	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	28	26	23	58	
100	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	4	2	2	4	2	4	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	15	27	12	70		
101	4	4	1	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	3	4	1	1	4	3	3	1	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	1	4	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	3	4	2	28	25	24	44	
102	3	2	2	4	1	4	1	2	2	3	1	1	3	4	2	4	3	4	2	4	3	1	3	2	1	1	3	1	3	1	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	24	28	19	66		
103	4	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	4	4	1	2	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	17	21	15	57	
104	4	3	1	1	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	1	2	1	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	23	28	23	53	
105	4	2	2	4	1	4	1	3	1	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	26	32	16	75		
106	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	4	1	4	3	4	4	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	1	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	28	31	15	57	
107	4	3	4	4	1	4	2	4	1	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	1	1	1	3	1	3	4	1	2	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30	34	18	64		
108	2	3	1	4	1	4	1	2	3	2	3	3	1	2	4	3	4	3	2	2	1	4	3	2	3	4	4																												

112	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	4	2	4	4	4	3	2	4	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	15	31	19	67	
113	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	30	27	13	63
114	4	3	1	4	1	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	4	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	24	21	21	55		
115	3	1	2	4	1	4	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	4	1	1	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	22	23	18	61	
116	4	3	1	3	2	4	2	3	2	1	1	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	1	1	1	3	4	1	3	4	2	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	4	25	27	23	53	
117	4	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	28	33	23	58		
118	4	3	1	3	1	4	2	1	3	1	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	1	1	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	23	30	27	63		
119	3	1	2	4	1	4	2	4	1	2	2	1	4	2	2	3	4	4	2	3	2	1	1	3	3	4	1	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	1	4	4	4	24	27	24	60	
120	3	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	17	31	16	73		
121	4	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	16	30	13	74			
122	4	2	2	4	1	4	2	4	1	1	2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	25	29	18	57	
123	4	2	1	4	1	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	4	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	24	28	18	57	
124	3	2	1	4	1	4	2	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	22	39	15	73		
125	3	3	2	1	2	4	3	1	1	1	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	21	35	15	73		
126	4	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	1	2	1	2	3	3	4	2	2	1	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	20	34	22	61	
127	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	15	25	16	67	
128	4	2	2	4	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	1	1	1	1	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	2	23	32	21	65		
129	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	23	30	20	64		
130	3	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	1	1	2	1	4	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	21	19	11	62		
131	2	1	1	2	1	4	2	2	1	2	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	18	30	16	67	
132	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	4	3	1	4	2	1	1	1	1	2	3	4	1	1	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	22	27	17	64		
133	4	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	3	2	4	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	16	25	15	72	
134	3	3	2	2	1	4	1	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	4	1	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	20	27	14	68		
135	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	4	4	4	22	28	17	65	
136	4	3	1	2	1	4	2	4	1	1	3	3	4	1	4	3	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	4	1	4	3	4	23	29	20	61	
137	4	4	1	2	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	4	1	2	3	1	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	2	1	4	2	3	28	27	23	52	
138	4	3	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	1	4	1	2	1	1	3	3	4	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	2	1	4	25	21	22	51		
139	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	28	26	17	60	
140	4	3	2	1	2	4	3	1	2	1	2	2	4	2	2	2	4	4	1	3	2	1	1	3	1	2	1	3	1	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	1	4	2	4	23	26	19	58	
141	4	3	3	1	1	4	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	25	33	16	62		
142	3	1	2	4	1	4	3	3	1	1	2	4	3	2	3	4	4	4	1	2	4	1	2	1	1	2	3	4	2	1	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	23	29	21	63	
143	3	2	2	3	1	3	1	3	4	2	4	1	2	2	4	4	2	4	2	2	3	1	1	4	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	24	27	22	60		
144	4	2	1	2	1	4	1	3	1	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	20	36	19	63	
145	4	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	23	35	22	66		
146	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	14	20	13	69		
147	4	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	18	29	20	64			
148	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	4																									

152	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	32	34	12	68	
153	4	2	1	4	1	4	4	4	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	27	26	11	58
154	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	3	1	4	3	1	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	26	37	21	66	
155	4	2	3	3	1	2	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	3	1	4	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	28	31	19	62		
156	4	3	1	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	1	2	1	1	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	26	32	28	61
157	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	2	2	3	4	4	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	4	4	25	31	23	56
158	4	3	3	4	2	4	2	2	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	28	34	25	58		
159	4	3	2	2	1	4	2	3	2	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	1	3	3	1	1	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	24	36	24	59	
160	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	21	34	16	70		
161	3	2	1	4	2	4	1	2	2	1	2	1	4	4	3	3	4	4	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	22	29	15	65	
162	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	3	4	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	17	29	18	60
163	4	3	1	2	1	4	1	1	1	1	3	4	3	3	2	4	4	4	1	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	19	30	28	61	
164	3	1	2	1	1	4	2	3	1	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	19	31	14	73	
165	4	2	1	2	1	3	2	1	1	1	3	2	4	4	2	2	4	4	1	4	3	1	2	1	1	1	2	2	3	1	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	18	30	17	67	
166	4	1	4	4	1	4	2	1	1	1	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	23	35	16	63
167	3	1	1	4	2	2	2	1	1	1	3	2	4	1	2	3	3	3	2	4	2	1	2	1	2	3	2	1	4	1	1	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	1	4	4	2	4	2	18	27	19	58	
168	4	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	4	4	2	4	4	1	1	1	1	3	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	27	28	19	55	
169	4	2	1	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	3	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	22	30	17	59
170	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	4	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	20	24	17	63	
171	2	1	1	4	1	4	2	1	1	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	20	36	14	74	
172	4	1	1	4	1	3	2	2	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	1	3	4	1	3	1	2	4	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	4	3	4	23	32	21	58	
173	3	2	1	4	1	2	3	1	2	1	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	32	15	73	
174	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	4	4	2	2	4	4	1	4	2	1	1	1	3	1	4	2	1	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	18	29	17	66	
175	3	2	1	4	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	23	33	17	68	
176	4	1	1	4	1	4	2	1	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	20	35	17	71
177	4	2	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	1	2	2	2	4	2	4	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	27	34	22	57
178	4	2	1	2	3	4	1	4	1	2	3	2	1	1	2	2	4	4	3	4	2	1	1	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	1	2	4	1	24	26	18	55
179	2	2	1	3	2	4	1	2	2	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	3	2	2	4	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	4	4	3	21	33	24	58
180	3	2	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	27	37	11	64
181	2	3	1	3	1	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	20	23	14	67
182	4	3	1	3	2	4	4	3	2	1	2	1	1	4	1	1	4	2	1	1	3	1	1	1	2	3	1	4	1	2	1	4	1	2	1	2	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	25	17	19	49
183	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	31	30	27	58
184	3	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	21	23	16	62

Lampiran 7. Deskripsi Data

DESKRIPSI DATA

Descriptives

Y Kedisiplinan Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Authoritarian	31	55.87	6.037	1.084	53.66	58.09	44	69
Authoritative	142	62.44	6.059	.508	61.43	63.44	43	75
Permissive	11	58.73	6.198	1.869	54.56	62.89	46	66
Total	184	61.11	6.536	.482	60.16	62.06	43	75

Lampiran 8. Hasil *Analysis of Varians*

ANALYSIS OF VARIANS

Test of Homogeneity of Variances

Y Kedisiplinan Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.012	2	181	.988

ANOVA

Y Kedisiplinan Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1163.231	2	581.615	15.820	.000
Within Groups	6654.595	181	36.766		
Total	7817.826	183			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Y Kedisiplinan Belajar							
	(I) Pola Asuh Orang Tua	(J) Pola Asuh Orang Tua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Authoritarian	Authoritative	-6.566*	1.202	.000	-9.41	-3.73
		Permissive	-2.856	2.128	.374	-7.89	2.17
	Authoritative	Authoritarian	6.566*	1.202	.000	3.73	9.41
		Permissive	3.709	1.898	.127	-.78	8.19
	Permissive	Authoritarian	2.856	2.128	.374	-2.17	7.89
		Authoritative	-3.709	1.898	.127	-8.19	.78
Bonferroni	Authoritarian	Authoritative	-6.566*	1.202	.000	-9.47	-3.66
		Permissive	-2.856	2.128	.544	-8.00	2.29
	Authoritative	Authoritarian	6.566*	1.202	.000	3.66	9.47
		Permissive	3.709	1.898	.156	-.88	8.30
	Permissive	Authoritarian	2.856	2.128	.544	-2.29	8.00
		Authoritative	-3.709	1.898	.156	-8.30	.88

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Y Kedisiplinan Belajar

		Subset for alpha = .05	
	Pola Asuh Orang Tua	N	
Tukey HSD ^{a,b}	Authoritarian	31	55.87
	Permissive	11	58.73
	Authoritative	142	62.44
	Sig.		.249
			.098

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 23.040.

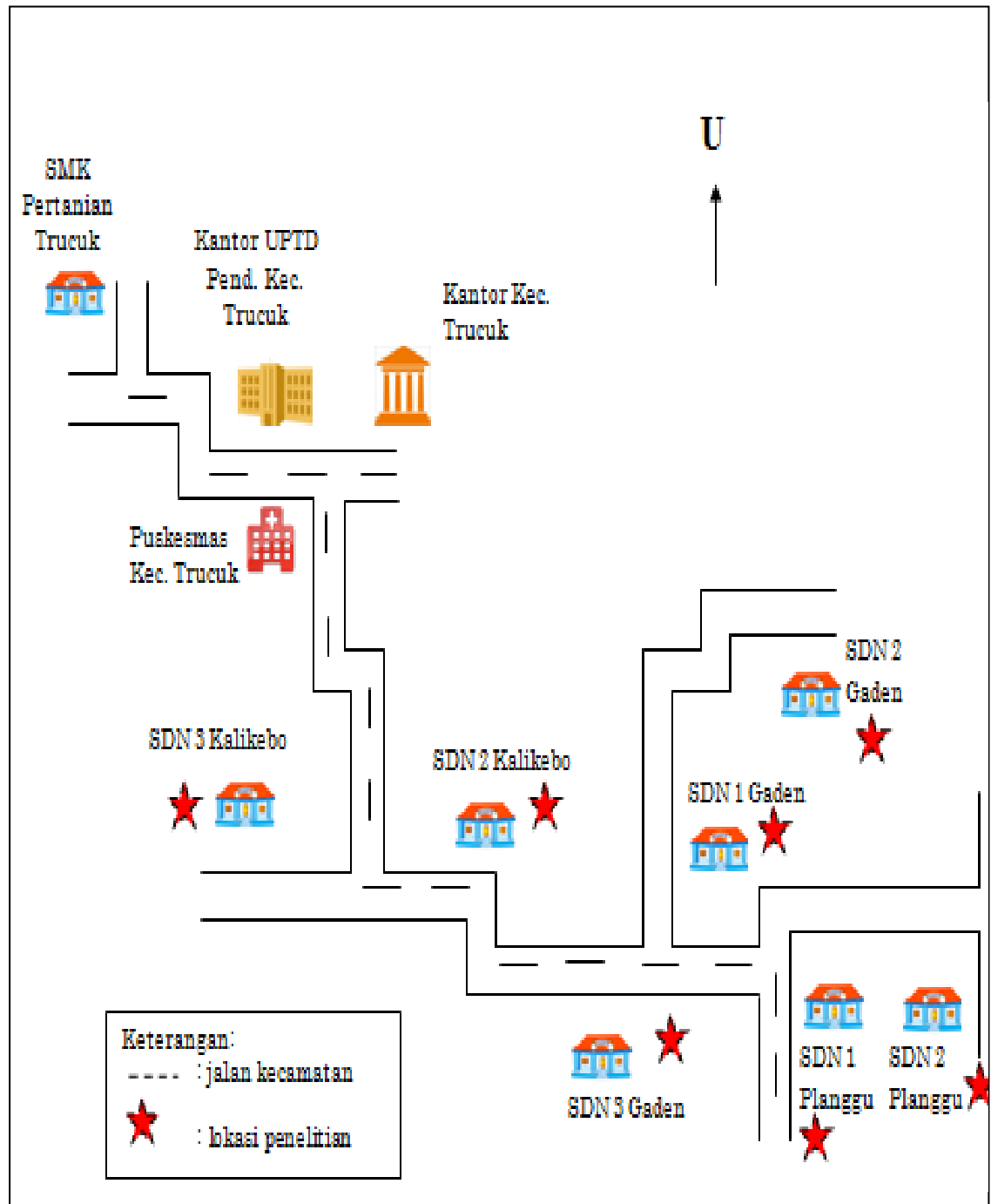
b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Lampiran 9. Lembar R Tabel

R TABEL

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

PETA LOKASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Penelitian di SD N 2 Kalikebo



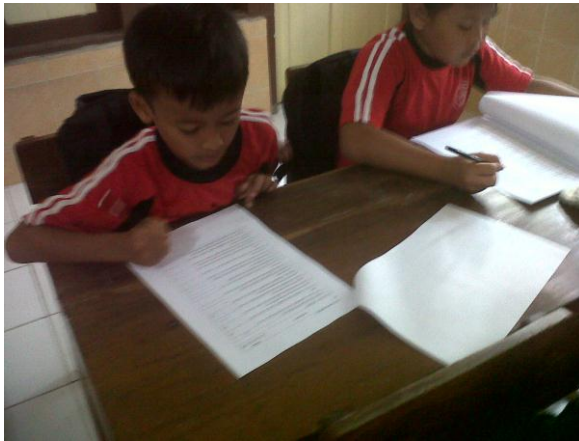
Penelitian di SD N 3 Kalikebo



Penelitian di SD N 1 Gaden



Penelitian di SD N 2 Gaden



Penelitian di SD 3 Gaden



Penelitian di SD 1 Planggu



Penelitian di SD N 2 Planggu

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3832/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Puspita Arnasiwi
NIM : 09108241050
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Bendungan Rt 01/ Rw 07 , Planggu , Trucuk , Klaten , Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Se - Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk
Subyek : Siswa Kelas V SD Negeri Se- Dabin V UPTD Pendidikan Kec. Trucuk
Obyek : Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se- Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012-2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Nomor : 074 / 1343 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat:

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 3832/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 20 Juni 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NGERI SE-DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/2013** ", kepada :

Nama : PUSPITA ARNASIWI
NIM : 09108241050
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD N Se- Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk,
Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juni s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian ;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian data ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1618 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1343 / Kesbang / 2013. Tanggal 24 Juni 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : PUSPITA ARNASIWI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : DK. Bendungan RT1 RW7 kelurahan Planggu, Kecamatan Trucuk.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : AM. Yusuf, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/2013.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 25 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/682/VI/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 26 Juni 2013

Kepada Yth.

1. Ka. SD Negeri Kalikebo 2
 2. Ka. SD Negeri Kalikebo 3
 3. Ka. SD Negeri Gaden 1
 4. Ka. SD Negeri Gaden 2
 5. Ka. SD Negeri Gaden 3
 6. Ka. SD Negeri Planggu 1
 7. Ka. SD Negeri Planggu 2
- Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1618/2013 Tanggal 25 Juni 2013 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Puspita Arnasiwi
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan/Mahasiswa : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Penanggungjawab : AM. Yusuf, M. Pd
Topik : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Dabin V UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk Tahun Ajaran 2012/2013
Jangka Waktu : 2 Bulan (26 Juni s/d 26 Agustus 2013)
Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

AN. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Uu Sekretaris

Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Ka. UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK
SD NEGERI 2 KALIKEBO

Alamat: Mardirejo, Kalikebo, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

No. 201 / SD / VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiyarti, S.Pd.

NIP : 19630928 198609 2 001

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arnasiwi

NIM : 09108241050

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PPSD

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

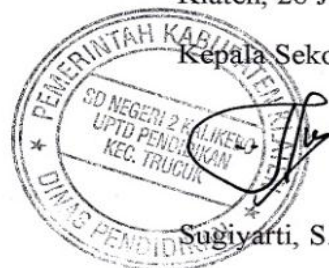
Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Kalikebo dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE- DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/ 2013"

Pada tanggal 26 Juni 2013, berdasarkan Surat Ijin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor: 072/682/VI/09 tanggal 26 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 26 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Sugiyarti, S.Pd.

NIP.19630928 198609 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK
SD NEGERI 3 KALIKEBO
Alamat: Bayemrejo, Kalikebo, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

No. 149 /SD.43/ VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suparmi, S.Pd. SD.

NIP : 19590427 198201 2 001

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arnasiwi

NIM : 09108241050

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PPSD

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Kalikebo dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE- DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/ 2013"

Pada tanggal 26 Juni 2013, berdasarkan Surat Ijin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor: 072/682/VI/09 tanggal 26 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 26 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Sri Suparmi, S.Pd. SD.

NIP. 19590427 198201 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK
SD NEGERI 1 GADEN
Alamat: Gaden, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

No. 279 / VII / 6 / 13

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subiman, S.Pd.

NIP : 19590408 198012 1 004

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arnasiwi

NIM : 09108241050

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PPSD

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 **Gaden** dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE- DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/ 2013"

Pada tanggal 26 Juni 2013, berdasarkan Surat Ijin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor: 072/682/VI/09 tanggal 26 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 26 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Subiman, S.Pd.

NIP. 19590408 198012 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TRUCUK
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GADEN

Alamat : Gaden, Gaden, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

NO. 79/ SDN.20/ VI/ 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUWARNA, S.Pd.SD
N I P : 19600313 198304 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Gaden, UPTD Pendidikan Kecamatan Trucuk

Menerangkan bahwa :

Nama : PUSPITA ARNASIWI
N I M : 09108241050
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Gaden dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012-2013"

Pada tanggal 27 Juni 2013, berdasarkan Surat Izin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor : 072/ 682/ VI/ 09 tanggal 26 Juni 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 Juni 2013
Kepala Sekolah,

SUWARNA, S.Pd.SD
NIP. 19600313 198304 1 008





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK
SD NEGERI 3 GADEN
Alamat: Klemudan, Gaden, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

No. 247/SD/27/VI/2013.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayuti, S.Pd.SD

NIP : 19631201 198304 2 003

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arnasiwi

NIM : 09108241050

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PPSD

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Gaden dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE- DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/ 2013"

Pada tanggal 27 Juni 2013, berdasarkan Surat Ijin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor: 072/682/VI/09 tanggal 26 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 Juni 2013

Kepala Sekolah,

Sayuti, S.Pd. SD.



NIP. 19631201 198304 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK
SD NEGERI 1 PLANGGU
Alamat: Planggu, Planggu, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

No. 199 / Sp.18 / VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyono, S.Pd.

NIP : 19590112 198012 1 003

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arnasiwi

NIM : 09108241050

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PPSD

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

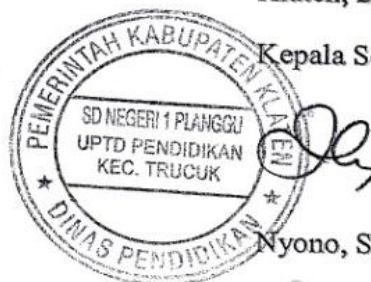
Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Planggu dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE- DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/ 2013"

Pada tanggal 27 Juni 2013, berdasarkan Surat Ijin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor: 072/682/VI/09 tanggal 26 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Nyono, S.Pd.

NIP. 19590112 198012 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK
SD NEGERI 2 PLANGGU
Alamat: Prayan, Planggu, Trucuk, Klaten

SURAT KETERANGAN

No. 14 /SD /VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Slamet, S.Pd. SD.

NIP : 19720501 199703 2 004

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arnasiwi

NIM : 09108241050

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PPSD

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Planggu dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE- DABIN V UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TRUCUK TAHUN AJARAN 2012/ 2013”

Pada tanggal 27 Juni 2013, berdasarkan Surat Ijin Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten Nomor: 072/682/VI/09 tanggal 26 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 Juni 2013

Kepala Sekolah,




Rahayu Slamet, S.Pd. SD.

NIP. 19720501 199703 2 004